

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PKN DALAM UPAYA
PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN PANCASILA (STUDI MULTISITUS)
DI KELAS IV SDN 12 RANTAU BAYUR DAN SDN 34 TALANG KELAPA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

KODRAD RISKI PATIMA

NIM 1930201204

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH

PALEMBANG

2023

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Di

Palembang

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul: **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PKN DALAM UPAYA PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN PANCASILA (STUDI MULTISITUS) DI KELAS IV SDN 12 RANTAU BAYUR DAN SDN 34 TALANG KELAPA”** yang ditulis oleh saudari **Kodrad Riski Patima (NIM 1930201204)** telah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian atas perhatian Bapak/ibu kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, Februari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I

Amir Hamzah, M.Pd.

NIP. 196309111994031001

NIP. 199202022019031028

Mengetahui,

Ketua Program Studi PGMI

Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I

NIP. 197811102007102004

HALAMAN PENGESAHAN OLEH DOSEN PEMBIMBING

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PKN DALAM UPAYA
PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN PANCASILA (STUDI MULTISITUS)
DI KELAS IV SDN 12 RANTAU BAYUR DAN SDN 34 TALANG KELAPA**

SKRIPSI

Oleh :

Kodrad Riski Patima

NIM 1930201204

MENGESAHKAN

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I

NIP. 196309111994031001

Amir Hamzah, M.Pd.

NIP. 199202022019031028

Mengetahui,

Ketua Program Studi PGMI

Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I

NIP. 197811102007102004

HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN

SKRIPSI BERJUDUL

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PKN DALAM UPAYA
PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN PANCASILA (STUDI MULTISITUS)
DI KELAS IV SDN 12 RANTAU BAYUR DAN SDN 34 TALANG KELAPA**

**Yang ditulis oleh Kodrad Riski Patima, NIM. 1930201204
Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan
Didepan panitia penguji skripsi
Pada tanggal 24 Februari 2023**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Palembang, 24 Februari 2023
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang**

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

Al Ihwanah, M.Pd.I

Dian Andesta Bujuri, M.Pd

NIP. 198609132015032003

NIP. 199506012020121012

**Penguji I : Dr. Maryamah, M.Pd.I
NIP. 197611182007012008**

()

**Penguji II : Muhamad Afandi, M.Pd.I .
NIP. 198406022018011001**

()

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Dr. H. Ahmad Zainuri, M.Pd.I.
NIP. 196608071993021001**

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Tidak ada kata terlambat untuk mulai menciptakan kehidupan yang kamu inginkan”

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan kepada :

1. Allah SWT yang telah meridhoi dan memudahkan dalam proses pembuatan skripsi ini.
2. Kedua orang tuaku Bapak Gunadi dan Ibu Yuliyati yang senantiasa mendoakanku dengan ketulusan dan kemuliaan hati yang telah memberikan semua yang terbaik dalam mendidik dan membimbing serta dukungan dalam keberhasilanku.
3. Saudara-saudaraku terimakasih telah selalu mendukung dan menyemangatiku
4. Keluarga besarku yang aku cintai dan aku sayangi, membuat diriku bersemangat dalam proses pembuatan skripsi
5. Ibu ketua program studi PGMI Dr. Tutut Handayani, M. Pd.I, yang senantiasa selalu mendukung mahasiswanya dengan sangat baik
6. Dosen Pembimbing I Bapak Drs. Ahmad Syarifuddin M.Pd.I. dan Pembimbing II Bapak Amir Hamzah, M.Pd. yang selalu mengajari dan membimbingku sampai skripsi ini selesai
7. Guru-guru di SDN 12 Rantau Bayur dan SDN 34 Talang kelapa yang telah bersedia membantu peneliti untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini.

8. Teman-teman seperjuanganku kelas PGMI 2019 yang sama-sama saling memotivasi untuk mengerjakan skripsi
9. Almamaterku yang selalu ku jaga dan ku banggakan.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kodrad Riski Patima
Tempat dan Tanggal Lahir : Banyuasin, 02 Desember 2001
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Nim : 1930201204

Menyatakan dengan sesungguhnya bahawa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengarahan para dosen pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di UIN Raden Fatah Palembang maupun perguruan tinggi lainnya

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, Februari 2023

Kodrad Riski Patima
NIM. 1930201204

ABSTRACT

Civic Education is a subject that focuses on developing the character of its citizens who can understand and carry out their rights and obligations to become an intelligent, capable and characterful Indonesian nation outlined by Pancasila and the Basic Law. This study aims to: (1) Find out the application of PKN learning in grade IV Public elementary school 12 rantau bayur and Public elementary school 34 talang kelapa, (2) To find out the learning outcomes of PKN learning in grade IV Public elementary school 12 bayur rantau and Public elementary school 34 talang kelapa, (3) To find out the condition of students in PKN learning in class IV Public elementary school 12 rantau bayur and Public elementary school 34 talang kelapa. This type of research uses a qualitative descriptive approach using multisite design and data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis is carried out by data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that: (1) The application of PKN learning in class IV has been said to be good, as seen from the teacher carrying out learning in accordance with the Learning Implementation Plan he made, (2) Student learning outcomes have been good which can make students more active and enthusiastic about learning seen from the report card scores have reached KKM standards and have also seen changes in the behavior of each child, the results of the PKN learning scores of grade IV students have been good 23 students who have scored above KKM and 9 students whose scores are below the KKM standard as well as efforts to understand and practice Pancasila, teachers have provided examples or habituations to students related to understanding Pancasila. such as inviting children to pray dhuha in congregations and getting children used to always praying in every child's activity, visiting relatives' homes, inviting friends to play together, giving children the opportunity to choose according to their wishes and always sharing with friends. (3) In learning PKN learning is already very good even though the classroom atmosphere is still a little crowded but can still be overcome by teachers where the teacher must be able to manage their classes so that children return to focus on the learning taught therefore the teacher must create a conducive atmosphere so that learning becomes fun and not boring learners.

Keywords: PKN learning, learning outcomes, student conditions

ABSTRAK

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan karakter warga negaranya yang dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi bangsa Indonesia yang cerdas, cakap dan berkarakter yang digariskan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui penerapan pembelajaran PKN di Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur dan SDN 34 Talang Kelapa, (2) Untuk mengetahui hasil belajar pembelajaran PKN di Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur dan SDN 34 Talang Kelapa, (3) Untuk mengetahui kondisi siswa dalam pembelajaran PKN di Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur dan SDN 34 Talang Kelapa. Jenis penelitian dalam hal ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif dengan menggunakan rancangan multisitus dan tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahawa: (1) Penerapan pembelajaran PKN di kelas IV sudah dikatakan baik terlihat dari guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuatnya, (2) Hasil belajar siswa sudah bagus dimana dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan semangat belajar dilihat dari nilai raportnya sudah mencapai standar KKM dan juga sudah terlihat perubahan perilaku setiap anak, hasil nilai pembelajaran PKN siswa kelas IV sudah baik 23 siswa yang sudah mendapatkan nilai diatas KKM dan 9 siswa yang nilainya berada di bawah standar KKM serta upaya pemahaman dan pengamalan pancasila, guru sudah memberikan contoh atau pembiasaan kepada siswa yang berkaitan dengan pemahaman pancasila. Seperti mengajak anak sholat dhuha secara berjamaah dan membiasakan anak selalu berdoa di setiap aktivitas anak, berkunjung ke rumah saudara, mengajak teman bermain bersama, memberikan kesempatan pada anak untuk memilih sesuai dengan keinginannya dan selalu berbagi dengan teman. (3) Dalam belajar pembelajaran PKN ini sudah sangat baik walaupun suasana kelas masih sedikit ramai namun masih bisa diatasi oleh guru dimana guru harus bisa mengelola kelasnya supaya anak kembali fokus ke pembelajaran yang diajarkan karena itu guru harus menciptakan suasana yang kondusif supaya pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan peserta didik.

Kata Kunci : Pembelajaran PKN, hasil belajar, kondisi siswa.

مستخلص البحث

التربية المدنية هي موضوع يركز على تطوير شخصية مواطنيها الذين يمكنهم فهم وتنفيذ حقوقهم والتزاماتهم ليصبحوا أمة إندونيسية ذكية وقادرة ومميزة حددتها بانكاسيلا والقانون الأساسي. يهدف هذا البحث إلى: (١) معرفة تطبيق تعليم تربية مدنية في الفصل الرابعة مدرسة ابتدائية العامة ١٢ رنتو بايور و مدرسة ابتدائية العامة ٣٤ تلاع كلاف، (٢) لمعرفة نتائج التعليم لتربية مدنية في الفصل الرابعة مدرسة ابتدائية العامة ١٢ رنتو بايور و مدرسة ابتدائية العامة ٣٤ تلاع كلاف. (٣) لمعرفة حالة الطلاب في تعليم تربية مدنية في الفصل الرابعة مدرسة ابتدائية العامة ١٢ رنتو بايور و مدرسة ابتدائية العامة ٣٤ تلاع كلاف. يستخدم نوع البحث في هذه الحالة نمطًا وصفيًا نوعيًا باستخدام خطة متعددة المواقع وتقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. يتم تحليل البيانات مع تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. تظهر نتائج البحث ما يلي: (١) قبل إن تطبيق تعليم تربية مدنية في الفصل الرابع جيد كما رأينا من المعلم الذي ينفذ التعلم وفقًا لخطة تنفيذ التعلم التي وضعها ، (٢) نتائج تعلم الطالب كانت جيدة لأنها يمكن أن تجعل الطلاب أكثر نشاطًا ويمكن رؤية الحماس للتعليم من قيمة التقرير التي وصلت إلى معيار الحد الأدنى من معايير الإكمال وقد لوحظ أيضًا أن سلوك كل طفل قد تغير، ونتائج تعليم تربية مدنية لطلاب الصف الرابع قد كان جيدًا ، ٢٣ طالبًا حصلوا على قيمة أعلى من الحد الأدنى من معايير الإكمال و ٩ طلاب قيمتهم أقل من معيار الحد الأدنى من معايير الإكمال بالإضافة إلى الجهود المبذولة لفهم وممارسة بانكاسيلا، قدم المعلمون أمثلة أو اعتبارات للطلاب تتعلق بفهم بانكاسيلا مثل دعوة الأطفال لصلاة ضحى في المصلين وتعويد الأطفال على الصلاة دائما في نشاط كل طفل ، زيارة منازل الأقارب ، ودعوة الأصدقاء للعب معا ، وإعطاء الأطفال الفرصة للاختيار وفقا لرغباتهم والمشاركة دائما مع الأصدقاء. (٣) في دراسة تعليم تربية مدنية، هذا جيد جدًا بالفعل على الرغم من أن جو الفصل لا يزال مزدحمًا بعض الشيء، ولكن لا يزال من الممكن يتم التغلب عليها من قبل المعلم حيث يجب أن يكون المعلم قادرًا على إدارة الفصل حتى يتمكن الطفل من التركيز على التعليم الذي يتم تدريسه بسبب ذلك يجب على المعلم خلق جو ملائم حتى يصبح التعليم ممتعًا وغير ممل للطلاب.

الكلمات الأساسية: التعليم تربية مدنية، نتائج التعليم ، حالة الطالب.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin. Segala hanya puji bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Skripsi yang penulis buat dengan judul "Implementasi Pembelajaran PKN Dalam Upaya Pemahaman Dan Pengamalan Pancasila (Studi Multisitus) Di Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur Dan SDN 34 Talang Kelapa" dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.Si. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu melalui program yang diadakan.
2. Dr. Ahmad Zainuri, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

4. Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Amir Hamzah. M.Pd selaku pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama penulis kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Pimpinan Perpustakaan dan Staff Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan fasilitas untuk kemudahan dalam mencari literatur untuk skripsi ini.
7. Pujiwati, S.Pd. selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Rantau Bayur dan Misnawati, S.Pd. selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 34 Talang Kelapa yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di sekolahnya.
8. Ade Kurniawan, S.Pd dan Rusmini, S.Pd. selaku wali kelas IV yang telah membantu dan memberi arahan beserta para stafnya dan siswa siswi yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
9. Orang tuaku tercinta ayahanda Gunadi dan Ibunda Yuliyati dan saudara-saudaraku yang tiada henti-hentinya selalu memberikan doa, dukungan, semangat serta memotivasi demi kesuksesanku.
10. Rekan-rekan PGMI 2019 seperjuanganku kalian adalah inspirasi terindah dalam hidupku, selalu menemani saat diriku menghadapi hal-hal baru yang kadang membingungkanku.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin Ya

Robbal'alam. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Palembang, Februari 2023

Kodrad Riski Patima

NIM 1930201204

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	II
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING	III
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN	IV
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	V
SURAT PERNYATAAN	VII
ABSTRACT	VIII
ABSTRAK	IX
مستخلص البحث	X
KATA PENGANTAR.....	XI
DAFTAR ISI.....	XIV
DAFTAR LAMPIRAN	XVI
DAFTAR BAGAN.....	XVII
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Tinjauan Pusaka.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Belajar	19
1. Pengertian Belajar.....	119
2. Pengertian Pembelajaran.....	20
3. Jenis-jenis Belajar	22
4. Tujuan Pembelajaran	25
B. PKN.....	26
1. Pengertian PKN	26
2. Hakikat PKN.....	27
3. Tujuan Pembelajaran PKN	28
4. Pelaksanaan Pembelajaran PKN	29
C. Upaya Pemahaman Pancasila	32
D. Upaya Pengamalan Pancasila.....	34

1. Pengertian Pancasila	34
2. Nilai-nilai Pancasila	36
3. Makna dan Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.....	38
E. Kerangka Teori	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Tempat dan Waktu Penelitian	43
B. Jenis Penelitian.....	43
C. Kehadiran Peneliti.....	47
D. Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional variabel	47
E. Subyek dan Informasi Penelitian	48
F. Teknik Pengumpulan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	53
H. Uji Keabsahan Data	58
BAB IV HASIL DAN PEMBEHASAN.....	62
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	62
B. Hasil Penelitian	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian	88
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	102
DAFTAR PUSAKA.....	103

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Biodata Penelitian	110
LAMPIRAN 2. Nilai Siswa Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur.....	111
LAMPIRAN 3. Nilai Siswa Kelas IV SDN 34 Talang Kelapa	112
LAMPIRAN 4. Pedomanan Observasi	114
LAMPIRAN 5. Pedoman Wawancara Guru Kelas.....	116
LAMPIRAN 6. Pedoman Wawancara Siswa	122
LAMPIRAN 7. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	126
LAMPIRAN 8. Dokumentasi	128
LAMPIRAN 9. Surat Izin Penelitian	134
LAMPIRAN 10. Surat Balasan SDN 12 Rantau Bayur dan SDN 34 Talang Kelapa	
LAMPIRAN 11. SK Pembimbing	137
LAMPIRAN 12. Kartu Bimbingan.....	138

DAFTAR BAGAN

BAGAN 1. Teknik Analisis Data	146
BAGAN 2. Pengecekan Keabsahan Data	146

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berkaitan dalam kegiatan pendidikan. Menurut Burton, belajar mengubah perilaku individu menjadi individu lain sehingga memungkinkan mereka berinteraksi dengan lingkungannya. Proses belajar mengajar harus menjadi bentuk pendidikan yang memungkinkan terjadinya proses interaksi antara guru dan siswa. Guru secara sadar merencanakan kegiatan mengajarnya secara sistematis dengan menggunakan segala sesuatu untuk pengajarannya yaitu dengan adanya sumber belajar. Sumber belajar merupakan komponen yang sangat penting untuk keberhasilan suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus menyiapkan sumber belajar untuk membantu peserta didik supaya dapat memahami materi yang disampaikan dan pendidik juga harus tahu karakteristik setiap peserta didik agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menantang artinya dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik harus dibawa pada kondisi yang menyenangkan dan menantang bagi dirinya, seperti membawa peserta didik keluar ruangan dan mengajaknya belajar di lingkungan sekolah tapi disesuaikan dengan mata pelajaran dan materinya.¹

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, pembelajaran adalah interaksi guru dengan siswa dan sumber belajar yang terjadi dalam suatu lingkungan belajar.

¹ Ririn Tunaffisa, Muhamad Afandi, dan Kms. Mas'ud Ali, "Problematika Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang". *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)* 5, no. 1 (June 27, 2019): 19-32. Accessed June 2, 2021.

Pembelajaran dipandang secara nasional sebagai proses interaktif dimana komponen utama lingkungan belajar yaitu siswa, guru dan sumber belajar mencapai hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.² Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan, tujuan dari dilaksanakannya pendidikan agar seorang peserta didik mempunyai suatu keterampilan yang dapat mereka gunakan untuk hidup di masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki peserta didik yaitu keterampilan berinteraksi dengan orang lain.³

Pendidikan tidak sebatas memberikan ilmu tetapi lebih penting untuk dapat mengubah atau membentuk hakikat dan karakter seseorang agar menjadi lebih baik, lebih santun dalam tataran etika dan estetika serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan pada umumnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar dimana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan Indonesia sangat beragam baik dari segi agama, ilmu sosial, ilmu alam dan banyak ilmu lainnya, namun ada satu pendidikan yang sangat penting dan wajib dipahami oleh seluruh siswa Indonesia yaitu pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan karakter warga

² Annisa Nidaur Rohmah, Belajar Dan Pembelajaran, *Jurnal Cendekia*, Vol. 09. No. 02. (Oktober, 2017). Hlm 193.

³ Muhamad Afandi, Pengaruh Metode Pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018, *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5, no. 1, (Juni, 2018), 43-57.

negaranya yang dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi bangsa Indonesia yang cerdas, cakap dan berkarakter yang digariskan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar yang dijamin oleh Negara Republik Indonesia Tahun 1945.⁴ Pendidikan Kewarganegaraan secara keseluruhan dan sebagai bidang pendidikan yang mengkaji pendidikan secara baik dan komprehensif, memerlukan analisis terhadap berbagai dimensi yang saat ini terkait dengannya. Dalam kerangka pendidikan kewarganegaraan, pendidikan kewarganegaraan dijadikan sebagai landasan untuk mencapai tujuan pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting dilaksanakan untuk mengembangkan potensi pikiran peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa berdasarkan sila-sila pertama Pancasila, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, cakap dan kreatif, mandiri dan warga negara yang demokratis serta mampu memikul tanggung jawab.

Perlu diketahui bahwa pentingnya pendidikan kewarganegaraan bagi siswa sekolah dasar sebagai generasi penerus bangsa memberikan banyak dampak positif. Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai dapat membekali siswa dengan pendidikan karakter yang berkembang dalam perilaku kesehariannya di sekolah. Pendidikan Kewarganegaraan Indonesia diharapkan mampu memampukan sebanyak mungkin peserta didik yang matang di tingkat sekolah dasar menjadi peserta didik yang dapat mengembangkan potensinya dalam berbagai bidang pendidikan. Selain itu, peserta didik harus menjadi warga

⁴ Muhamad Afandi, Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di MI Muhammadiyah Tanjung Inten , *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6, no. 1, (Juni, 2019), 1-13.

negara yang kedisiplinannya dapat ditiru dan kepribadiannya dapat dijadikan panutan.⁵

Pentingnya pendidikan PKN merupakan landasan yang sangat penting bagi anak sekolah dasar. Namun pada kenyataannya kesadaran bernegara dan moralitas di Indonesia sangat mengganggu dan hal ini biasanya terjadi pada anak sekolah yang mengambil mata pelajaran PKN. Pengetahuan diri anak harus menjadi prasyarat terpenting untuk pendidikan ini. Oleh karena itu, kita sebagai calon guru sekolah dasar juga harus berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Selain itu, kita harus menjadi guru profesional yang dapat memberikan pendidikan karakter yang baik bagi siswa sekolah dasar. Melatih siswa untuk aktif dalam belajar mengajar dan tanggap terhadap materi yang diajarkan.⁶

Sebagai guru masa depan, kami mengajar dan melatih siswa kami untuk menjadi siswa yang baik dan kemudian akan terbentuk anak-anak Indonesia yang baik. Dan tentunya akan membuat bangga bangsa Indonesia. Sebagai calon guru, kita harus bisa mendidik dan melatih anak didik kita untuk memenuhi hak dan kewajibannya menjadi warga negara Indonesia yang baik. Karena kita sebagai calon guru harus bisa melatih siswa secara kreatif atau kompeten dan tepat. Sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia dan tujuan bangsa Indonesia mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai isi UUD 1945.

Selain itu Pancasila dianggap sebagai hal yang sakral sehingga setiap warga negara harus menghafal dan menaati setiap isi Pancasila. Namun, sebagian besar

⁵ Feri Tirtoni, *Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV. Buku Baik Yogyakarta, 2016). Hlm 35.

⁶ Frysca Amanda Putri, Dini Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, Implementasi Pembelajaran PKn Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.5.No.3 (2021), 7362–68.

warga negara Indonesia menganggap Pancasila hanya sebagai dasar negara atau ideologi tanpa mempertimbangkan arti penting dan manfaatnya dalam kehidupan. Tanpa pemahaman orang, makna-makna yang terkandung dalam Pancasila sangat berguna dan bermanfaat. Banyak penyimpangan atau kekeliruan tertentu yang sebenarnya disebabkan oleh tidak diindahkannya nilai-nilai dalam Pancasila itu sendiri. Oleh karena itu, penting tidak hanya memahami Pancasila tetapi juga mengamalkan dan mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai pembentukan karakter. Pendidikan karakter ini merupakan upaya untuk mengimplementasikan amanat Pancasila dan pembukaan UUD 1945 di lembaga pendidikan dengan latar belakang realitas yang berkembang saat ini.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, proses pendidikan kewarganegaraan harus dilaksanakan dalam kurikulum dan pembelajaran pada semua jalur dan jenjang pendidikan. Fungsi dan peranan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional Pendidikan kewarganegaraan direncanakan, dikembangkan, dilaksanakan dan dievaluasi dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Ketiga isu tersebut merupakan landasan dan kerangka kerja untuk memahami dan melaksanakan pendidikan kewarganegaraan. PKN merupakan kebutuhan yang sangat mendesak bagi bangsa untuk membangun kehidupan yang aman, nyaman dan sejahtera.⁷

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan adalah upaya membekali

⁷ Farida Sekti Pahlevi, Eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi Dalam Memperkokoh Karakter Bangsa Indonesia, *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, Vol.2.No 1 (2017), 66–80.

peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan dasar tentang hubungan warga negara dengan negara dan tentang Pendidikan Bela Negara (PPBN) prasekolah agar mereka dapat menjadi warga negara yang handal menjadi Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.⁸

Oleh karena itu, mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran strategis dan penting dalam membangun warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab yaitu dalam mendidik siswa dan sikap dalam perilaku sehari-hari sehingga diharapkan dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Minat siswa dalam belajar PKN perlu mendapat perhatian khusus karena minat merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan belajar. Selain itu, minat yang muncul dari kebutuhan siswa merupakan faktor penting bagi siswa untuk mewujudkan kegiatan atau usaha.

Menurut pengamatan yang dilakukan di awal, pembelajaran PKN sudah diperkenalkan di SDN 12 Rantau Bayur karena sudah menggunakan kurikulum merdeka, namun guru disini masih menggunakan buku tematik tetapi materinya guru masih memilih materi sesuai dengan pelajarannya. Misalnya pelajaran pendidikan kewarganegaraan, guru mencari sesuai dengan pelajaran tersebut begitupun pelajaran yang lain. Guru juga media pembelajarannya masih menggunakan buku dan papan tulis saja sehingga siswa lama kelamaan akan merasa bosan sehingga kita sebagai guru harus mencari media dan metode yang menarik agar peserta didik tidak merasa jenuh dan proses belajar mengajar akan menyenangkan.

⁸ Ina Magdalena, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan, Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang, *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, Vol 2.No 3, (Desember, 2020). 97-104.

Menurut pengamatan yang dilakukan di awal, pembelajaran PKN sudah diperkenalkan di SDN 34 Talang Kelapa karena sudah menggunakan kurikulum merdeka, namun guru disini masih melihat contoh video pembelajaran secara online pada saat proses belajar mengajar dan mengingat tidak ada buku PKN dan sebagian besar anak-anak lebih aktif ke lapangan. Jadi sebagai guru, kita memberikan contoh langsung dan siswa langsung menerapkannya. Tujuannya adalah membentuk peserta didik menjadi warga negara yang mengerti dan dapat melaksanakan hak dan kewajibannya, sehingga peserta didik menjadi peserta didik yang mandiri, tangguh dan bertanggung jawab.

Penelitian ini menggunakan penelitian rancangan studi multisitus karena penelitian ini melibatkan beberapa situs, tempat dan subjek penelitian. Dimana subjek penelitian ini memiliki karakteristik yang sama. Rancangan penelitian studi multisitus ini yaitu berusaha mendiskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Dengan rancangan studi multisitus ini dapat menyajikan data-data dan temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan yang mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.

Dengan adanya penelitian studi multisitus ini dapat mempermudah peneliti dalam menemukan data di dua lokasi yang berbeda sehingga menghasilkan informasi yang lebih detail dan lebih luas. Dengan rancangan multisitus ini juga peneliti bisa membandingkan hasil pembelajaran PKN yang ada di SDN 12 Rantau Bayur dan SDN 34 Talang Kelapa. Penelitian multisitus ini lebih banyak atau lebih cenderung untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa

latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas lagi.

Penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen ini yaitu pembelajaran PKN sedangkan untuk variabel dependen yaitu pemahaman dan pengamalan pancasila. Variabel ini dipilih karena bertujuan untuk menambah pengetahuan peserta didik terhadap materi pancasila melalui pembelajaran PKN di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari.

Upaya yang dilakukan guru di SDN 12 Rantau Bayur untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pendidikan kewarganegaraan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Media yang digunakan oleh guru yaitu media gambar seperti memperlihatkan gambar burung garuda dan simbol-simbol yang ada pada sila pancasila. Sedangkan pengamalan yang dilakukan oleh guru yaitu guru harus memberikan contoh sesuai dengan makna yang terkandung dalam sila pancasila. Seperti memberikan nasehat dan memberikan contoh kedisiplinan serta pembiasaan sehingga nantinya siswa bisa menerapkannya langsung di kehidupan sehari-hari.

Upaya yang dilakukan guru di SDN 34 Talang Kelapa agar siswa dapat memahami materi pancasila yaitu dengan menanamkan dan memberikan pengetahuan atau contoh mengenai pancasila sejak dini. Penanaman nilai pancasila sejak dini akan lebih efektif dalam membentuk karakter bangsa. Pada anak usia dini pengamalan dan kejadian-kejadian yang pernah ia alami akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Sedangkan pengamalan yaitu guru memberikan contoh atau pembiasaan sikap seperti yang ada dalam makna sila pancasila.

Kita juga warga negara yang baik tentunya warga negara yang memiliki rasa cinta tanah air dan visi kebangsaan yang baik untuk menjadi pelindung dan pembangun negara Indonesia menjadi lebih baik. Menurut Cogan, sifat-sifat yang harus dimiliki warga negara adalah sebagai berikut: (1) Kemampuan untuk melihat dan menangani masalah sebagai anggota komunitas global. (2) Kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dan bertanggung jawab atas peran dan tanggung jawabnya dalam masyarakat. (3) Kemampuan berpikir sistematis dan kritis. (4) Kesiapan untuk menyelesaikan konflik secara damai. Padahal, sifat-sifat tersebut harus menjadi milik setiap warga negara, karena terlepas dari perbedaan agama, ras, dan budaya, memiliki sifat-sifat di atas dapat mempersiapkan warga negara untuk menghadapi zaman yang terus berkembang.⁹

B. Identifikasi Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran PKN dalam upaya pemahaman dan pengamalan Pancasila. Untuk dapat memperoleh faktor dan permasalahannya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru belum punya buku paket PKN dan mungkin siswa juga belum mempunyai buku paket.
2. Pengaruh pembelajaran *PKN* pada materi Pancasila di kelas IV SDN 12 Rantau Bayur dan SDN 34 Talang Kelapa.
3. Anak yang kurang memahami *PKN* pada pembelajaran Pancasila.
4. Penerapan *PKN* merupakan salah satu faktor meningkatkan hal baik dalam hal pengamalan Pancasila.

⁹ Maslan Abidin, Kedudukan Dan Peran Warga Negara Dalam Masyarakat Multikultural, *Jurnal Pattimura Civic*, Vol 1.No 1, (Maret, 2020). 17-25.

C. Batasan Masalah

Mengenai pembelajaran *PKN* dalam upaya pemahaman dan pengamalan pancasila memiliki cakupan luas dan mendalam, maka perlu memperoleh gambaran yang lebih jelas dan akurat untuk menghindari kesalahan penafsiran tentang masalah dalam penelitian ini sangat perlu diadakan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini maka dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Siswa kesulitan dalam menerapkan materi pembelajaran *PKN* dalam pemahaman dan pengamalan pancasila karena anak kurang memahami nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila tersebut.
2. Materi pada penelitian ini fokus pada kelas IV tentang pembelajaran *PKN* dalam upaya pemahaman dan pengamalan pancasila yang berperan sebagai subjek penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas maka peneliti dalam penelitian ini dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Pembelajaran *PKN* Dalam Upaya Pemahaman Dan Pengamalan Pancasila Studi Multisitus di Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur dan SDN 34 Talang Kelapa?
2. Bagaimana Hasil Belajar Pembelajaran *PKN* Dalam Upaya Pemahaman Dan Pengamalan Pancasila Studi Multisitus di Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur dan SDN 34 Talang Kelapa?

3. Bagaimana Kondisi Siswa Dalam Pembelajaran PKN Dalam Upaya Pemahaman Dan Pengamalan Pancasila Studi Multisitus di Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur dan SDN 34 Talang Kelapa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah dalam penelitian ini, adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menganalisis Penerapan Pembelajaran PKN Dalam Upaya Pemahaman Dan Pengamalan Pancasila Studi Multisitus di Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur dan SDN 34 Talang Kelapa
2. Menganalisis Hasil Belajar Pembelajaran PKN Dalam Upaya Pemahaman Dan Pengamalan Pancasila Studi Multisitus di Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur dan SDN 34 Talang Kelapa
3. Menganalisis Kondisi Siswa Dalam Pembelajaran PKN Dalam Upaya Pemahaman Dan Pengamalan Pancasila Studi Multisitus di Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur dan SDN 34 Talang Kelapa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat dalam pendidikan secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan dalam disiplin ilmu pendidikan dan keguruan khususnya terkait pembelajaran *PKN* dalam upaya pemahaman dan pengamalan pancasila.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memperluas khazanah keilmuan dan menjadi rujukan atau referensi khususnya terkait dengan pembelajaran *PKN* dalam upaya pemahaman dan pengamalan pancasila.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Menambah pengetahuan tentang pembelajaran *PKN* dalam upaya pemahaman dan pengamalan pancasila.
- 2) Sebagai acuan guru dalam mengoptimalkan pembelajaran *PKN* dalam upaya pemahaman dan pengamalan pancasila.

b. Bagi Sekolah

Penerapan pembelajaran *PKN* dalam upaya pemahaman dan pengamalan pancasila dapat digunakan sebagai solusi dalam perbaikan pembelajaran sehingga mampu meningkatkan mutu pendidik di sekolah. Selain itu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk mempermudah mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pendidikan sehingga pengetahuan dan

keterampilan yang didapat bisa dikembangkan dan diterapkan dalam pembelajaran disekolah nantinya.

d. Bagi Pembaca

Untuk memotivasi pembaca agar dijadikan acuan atau referensi dalam menyusun sebuah penelitian berupa jurnal atau skripsi terkhusus bagi calon pendidik.

G. Tinjauan Pustaka

1. Dian Susanti (2013) dengan penelitiannya yang berjudul “*Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) di desa Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak*”. Tujuannya ialah untuk menggambarkan pengamalan sila Pancasila dalam kegiatan Pemerdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, hambatan dalam implementasi pengamalan sila pancasila dan pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengamalan sila Pancasila pada kegiatan Pemerdayaan dan Kesejahteraan Keluarga tersebut. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan lokasi penelitian di Desa Kunir, Kec Dempet, Kab Demak.

Hasil penelitian tentang implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan PKK adalah bahwa sila kelima Pancasila tercermin dalam implementasi nilai-nilai Pancasila (PKK). Sila 1 (menyapa pada setiap kegiatan dan dalam kehidupan sehari-hari, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, menghentikan kegiatan sebelum shalat Maghrib, mengucapkan selamat kepada orang-orang yang merayakan hari raya), Sila II (sikap gotong

royong, misalnya mengakui kesetaraan dan tanggung jawab sebagai amal timbal balik sehingga tidak ada konflik di antara mereka), Sila III (masyarakat membersihkan desa, suka membatik), Sila IV (kebebasan untuk memberikan saran yang membangun, tanggung jawab setelah menyelesaikan setiap program kerja, menyelesaikan semuanya dengan bijaksana), Sila V (tidak ada pemisahan lokasi, tidak ada gaya hidup mewah dan mewah).

2. Ita Rahmawati (2016) dengan penelitiannya “Implementasi Pembelajaran Nilai-nilai Pancasila pada Tema Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Malang”. Hal ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran PKN dan upaya guru dalam mengatasi kendala penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pelaksanaan pembelajaran PKN Kelas VII di SMP Negeri 7 kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu H kajian yang bertujuan untuk menemukan gejala secara utuh dan dalam konteks (totally-contextual) dengan mengumpulkan informasi tentang lingkungan alam.

Hasil kajian di atas menunjukkan bahwa dalam setiap muatan PKN, materi tersebut secara tidak langsung mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila secara utuh. Padahal, materi apapun yang diajarkan kepada siswa harus memuat lembaran musik pancasila sesuai dengan SK, CD yang diajarkan. Nilai-nilai tersebut kemudian diintegrasikan ke dalam setiap komponen yang termasuk dalam perangkat pembelajaran.

3. Anas Fauzian (2013) dengan penelitiannya “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kepramukaan (Studi Kasus di Lembaga Swadaya Masyarakat 1 Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013)”. Tujuannya untuk

mengetahui wujud nilai-nilai Pancasila dan kepramukaan di SDN 1 Boyolali, implementasi nilai-nilai Pancasila dan kepramukaan di boyolali 1 dan hambatan implementasi nilai-nilai Pancasila dan kepramukaan SMP Negeri 1 Boyolali dan Cara Mengatasi Hambatan dalam Melaksanakan Nilai-Nilai Pancasila dan Kepramukaan di SMA Negeri 1 Boyolali. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu hasil yang diperoleh tidak melalui metode statistik atau metode kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perwujudan nilai-nilai Pancasila dapat dilihat melalui program-program yang telah ditetapkan sekolah, penerapan nilai-nilai kemanusiaan dapat dilihat dalam kasih sayang antar pramuka. Menerapkan nilai persatuan terlihat pada kegiatan yang dilakukan lebih mengutamakan dan memupuk rasa kebersamaan, dan kurangnya pembina aktif yang bisa dijadikan panutan bagi pramuka dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dapat dikaitkan dengan kerangka kerja atau sistem senioritas teratasi.

4. Elly Hasan sadeli dan Banani Ma'mur (2014) dengan penelitiannya "Peran Pembelajaran PKn Dalam Pembentukan Sikap Nasionalis Siswa Di SMP Muhammadiyah Purwekerto". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pembelajaran dalam pembentukan pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk sikap nasionalisme pada siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.

Hasil penelitian mengungkapkan hal-hal berikut:
Pertama, Pendidikan Kewarganegaraan yang menitikberatkan pada materi

dengan nilai-nilai kebangsaan dan ditunjang dengan kegiatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler secara langsung telah mengembangkan rasa nasionalisme dan nasionalisme di kalangan siswa. Kedua, sumber belajar yang terbatas, sebagian besar siswa masih pasif, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai membuat pembentukan nilai-nilai kebangsaan dalam pembelajaran praktis tidak efektif. Ketiga, pemilihan komponen pembelajaran yang berbeda oleh fakultas PKN didukung dengan upacara bendera, pramuka, lomba olahraga dan event kesenian daerah yang mendorong terbentuknya sikap nasionalis dalam diri mahasiswa.

5. Eka Sri Isnawati (2010) dengan penelitiannya “Pemanfaatan Media Visual untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VII SMPN 2 Depok Sleman”. Tujuannya adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas 7 SMPN 2 Depok Sleman dalam mata pelajaran PKn. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, motivasi dan keberhasilan belajar meningkat pada setiap siklusnya. Pada Siklus 1 persentase rata-rata motivasi dan hasil belajar sebesar 67,74%, sedangkan pada Siklus II sebesar 73,29%. Berdasarkan peningkatan persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar meningkatkan motivasi dan keberhasilan belajar siswa.

Tabel Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
Dian Susanti, 2013. Implementasi	Persamaan dengan penelitian	Penelitian sekarang meneliti	Terdapat Implementasi nilai-niali

<p>nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) di desa Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak”.</p>	<p>sekarang adalah sama-sama membahas tentang implementasi pengamalan nilai-nilai Pancasila.</p>	<p>implementasi nilai-nilai pancasila di sekolah dasar.</p>	<p>Pancasila dalam kegiatan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) di desa Kunir</p>
<p>Ita Rahmawati, 2016. Implementasi pembelajaran nilai-nilai Pancasila dalam mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Di kelas VIII SMP Negerii 7 kota Malang”.</p>	<p>Persamaan yang terdapat yaitu melakukan penelitian tentang implementasi pengamalan nilai-nilai Pancasila</p>	<p>Penelitian kali ini meneliti tentang implementasi pembelajaran PKN dalam upaya pemahaman dan pengamalan pancasila di sekolah dasar.</p>	<p>Terdapat implementasi pembelajaran PKN dalam upaya pemahaman dan pengamalan pancasila di sekolah dasar.</p>
<p>Anas Fauzian, 2013. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan kepramukaan (studi kasus di Sekolah menengah pertama negeri 1 Boyolali tahun pelajaran 2012/2013.</p>	<p>Persamaan yang terdapat yaitu melakukan penelitian tentang implementasi nilai-nilai Pancasila.</p>	<p>Perbedaan yang terdapat yaitu implementasi nilai-nilai pancasila di sekolah dasar.</p>	<p>Terdapat implementasi nilai-nilai pancasila di sekolah dasar</p>
<p>Elly Hasan sadeli dan Banani Ma'mur yang berjudul “Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Siswa SMP Muhammadiyah Purwekerto”.</p>	<p>Persamaannya ialah sama-sama membahas tentang pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan</p>	<p>Perbedaannya ialah penelitian sekarang membahas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di tingkat SD/MI.</p>	<p>Terdapat pemahaman yang mendalam dan komitmen yang kuat terhadap sikap Nasionalisme Siswa SMP Muhammadiyah Purwekerto.</p>

Eka Sri Isnawati, 2010. Pemanfaatan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VII SMPN 2 Depok Sleman.	Persamaannya ialah ialah sama-sama membahas tentang pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.	Perbedaannya ialah penelitian sekarang membahas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di tingkat SD/MI bukan SMPN.	Terdapat peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VII SMPN 2 Depok Sleman
--	--	--	--

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Secara umum belajar adalah kegiatan yang mengarah pada perubahan perilaku. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar adalah perolehan kecerdasan atau pengetahuan, latihan, perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Menurut Abdillah, belajar adalah usaha sadar individu untuk mengubah tingkah laku, baik melalui pendidikan maupun pengalaman, yang melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, belajar adalah proses internal yang kompleks yang tertanam dalam proses internal dengan unsur-unsur afektif (terkait dengan sikap, nilai, minat, penghayatan dan penyesuaian perasaan sosial). Belajar menurut Slameto adalah suatu proses dimana seseorang mencari perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan yang merupakan hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk mencapai perubahan sikap, tingkah laku, cara berfikir dan proses penambahan pengetahuan. Pembelajaran ini dapat

dilakukan dimana saja, kapan saja, dengan siapa saja dan tidak ada batasan waktu.¹⁰

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai bagian yang saling berkaitan satu sama lain. Bagian-bagian tersebut meliputi tujuan, metode, materi dan evaluasi. Guru harus mempertimbangkan empat komponen pembelajaran ketika memilih dan menentukan media, metode dan strategi serta pendekatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi langsung seperti kegiatan tatap muka, maupun tidak langsung yaitu melalui pemanfaatan lingkungan belajar. Berdasarkan perbedaan interaksi tersebut, kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.¹¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), belajar adalah proses atau cara membuat orang atau makhluk hidup belajar. Jadi belajar adalah suatu proses dimana belajar adalah suatu cara untuk menjadi seseorang atau menjadi belajar melalui apa yang dapat dipelajarinya. Pembelajaran juga dapat digambarkan sebagai sekumpulan kegiatan yang dirancang untuk

¹⁰ Tuti Supatminingsih, Muhammad Hasan dan Sudirman, *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020).

¹¹ Retno Asih, " *Melalui Model Pembelajaran Scramble Berbasis Powerpoint Pada Siswa Kelas VA* " (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013). Halaman 10.

mendukung proses belajar siswa dengan mempertimbangkan peristiwa eksternal yang mempengaruhi rangkaian peristiwa internal siswa.¹²

Selain pengertian menurut KBBI, beberapa ahli juga mengemukakan pandangannya mengenai pengertian pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- a. Duffy dan Roehler, Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.
- b. Gagne dan Briggs, mengartikan *instruction* dan pembelajaran adalah suatu system yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.
- c. Syaiful Segala, Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.
- d. Dimayati dan Mudjiono, Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar aktif yang menekankan ppada penyelidikan sumber belajar.
- e. Munandar, menyatakan Pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik

¹² Paryanto, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Pelajaran Passing Dalam Permainan Bola Voli*. (Malang : Ahlimedia Press,2020).

aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam menyenangkan.

- f. Corey, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.
- g. Oemar Hamalik, Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material pasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹³

Berdasarkan perbedaan konsep pembelajaran dari para ahli di atas, pembelajaran diartikan sebagai usaha guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena pembelajaran pada hakekatnya merupakan interaksi antara anak dengan anak, anak dengan anak dengan sumber belajar. peternak Pembelajaran ini bermanfaat bagi anak ketika mereka melakukan aktivitas yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak.

3. Jenis-jenis Belajar

Nasotion membedakan beberapa jenis belajar, karena lain pelajaran lain pula jenis belajar yang digunakan. Macam-macam jenis belajar yaitu :

- a. Belajar berdasarkan pengamatan (sensory type of learning) yaitu belajar berdasarkan pengamatan sensori dengan menggunakan indra seperti

¹³ Idawati, *Implementasi Teori Pembelajaran Tematik dan Kognitif Terhadap Perkembangan Proses Belajar*, (Palembang: Rafah Press UIN Raden Fatah Palembang, 2019). Hlm 16

melihat, mendengar, mengecap dan meraba. Melalui pengamatan manusia mengenal hal-hal yang ada disekitarnya.

b. Belajar berdasarkan gerak (motor type of learning). Dalam jenis belajar ini murid dituntut harus:

- 1) Mengetahui tujuan
- 2) Mempunyai tanggapan yang jelas tentang kecakapan itu
- 3) Pelaksanaan yang tepat pada taraf permulaan
- 4) Latihan untuk mempertinggi kecepatan.

Sealain itu juga ada beberapa prinsip dalam belajar motoris yaitu:

Metode keseluruhan atau metode bagian

- 1) Latihan seperti dalam situasi hidup
- 2) Lama dan distribusi latihan
- 3) Perhatian
- 4) Jangan banyak kritik
- 5) Analisis kecakapan
- 6) Bentuk dan teknik.

c. Belajar berdasarkan hafalan (memory type of learning). Pada kenyatannya tujuan belajar adalah untuk mempersiapkan penguasaan terhadap sejumlah pengetahuan dalam menghadapi ujian. Oleh karena itu banyak sekolah yang menggunakan belajar bersifat hafalan.

d. Belajar berdasarkan pemecahan masalah (problem type of learning). Ada beberapa langkah dalam memecahkan masalah secara ilmiah yaitu:

- 1) Memahami masalah atau problema

- 2) Merumuskan hipotesis atau jawaban yang mungkin memberi penyelesaian
- 3) Mengumpulkan keterangan atau data
- 4) Menilai suatu hipotesis
- 5) Mentes atau mengadakan eksperimen
- 6) Membentuk kesimpulan.

Adapun cara- cara menghadapi masalah :

- 1) Kelakuan yang tak dipelajari (instink atau naluri) dan kebiasaan, Trial-and-error.
 - 2) Insight.
 - 3) Vicarious behavior.
 - 4) Cara ilmiah.
- e. Belajar berdasarkan emosi (emotional type learning). Kebanyakan pendidkan di sekolah hanya ditujukan pada pembentukan intelektual dan keterampilan, sedangkan segi kepribadian sering diabaikan. Hal ini dikarenakan oleh:
- 1) Kurang dipahami betul oleh pendidik.
 - 2) Sukar sifatnya.
 - 3) Pelaksanaannya tidak mudah.
 - 4) Sukar menaati dan mewujudkannya.
 - 5) Sukar menilainya secara objektif.¹⁴

¹⁴ Herawati, Memahami Proses Belajar Anak, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. IV. No 1, (Januari,2018). 27-48.

4. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan aspek yang harus diperhatikan ketika merencanakan pembelajaran. Karena semua kegiatan belajar bermuara pada tercapainya tujuan tersebut. Berdasarkan ceritanya, tujuan pembelajaran pertama kali dikembangkan oleh B.F. Skinner pada tahun 1950 yang diterapkan dalam ilmu perilaku untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemudian menyusul Robert Mager yang menulis buku berjudul *Preparing Instructional Objective* pada tahun 1970 yang disebarluaskan di seluruh institusi di Indonesia. Perumusan tujuan pembelajaran ini tidak hanya menjelaskan arah yang dicapai dalam pembelajaran, tetapi hasil maksimal yang dicapai dari segi efisiensi. Manfaat yang dapat dicapai dengan menambahkan tujuan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Waktu mengajar dapat dialokasikan dan digunakan dengan bijaksana.
- b. Pokok bahasan dapat dibuat seimbang, sehingga tidak ada materi pelajaran yang dibahas terlalu mendalam atau terlalu sedikit.
- c. Guru dapat menetapkan beberapa banyak materi pelajaran yang dapat atau sebaliknya disajikan dalam setiap jam pelajaran.
- d. Guru dapat melihat urutan dan urutan mata pelajaran yang sesuai. Artinya penempatan setiap topik memudahkan siswa dalam mempelajari isi pelajaran.¹⁵

¹⁵ Kemas Mas'ud Ali, *Media Pembelajaran*, (Palembang, Rafa Press UIN Raden Fatah Palembang, 2020). Hlm 5

B. *PKN*

1. Pengertian *PKN*

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan upaya untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan esensial tentang hubungan warga negara dengan pendidikan negara dan prasekolah (PPBN) sehingga mereka menjadi warga negara yang dapat dipercaya oleh rakyat dan Negara Kesatuan Republik. dari Indonesia. Mengenai tingkat kompetensi belajar, “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran pengembangan diri yang berkaitan dengan agama, bahasa, umur, suku bangsa, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 untuk warga negara yang cerdas, berkualitas dan berkarakter”.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan dan memelihara nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai-nilai luhur dan moral tersebut diharapkan dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari peserta didik baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah upaya membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berkaitan dengan hubungan warga negara dengan negara dan penggunaan bela negara untuk menjadi warga negara yang dapat dipertanggungjawabkan. dapat diandalkan berbangsa dan bernegara. Melalui

Pendidikan Kewarganegaraan dasar, peserta didik harus meletakkan dasar-dasar jati diri bangsa Indonesia agar tingkah laku dan moral anak bangsa dapat mencapai cita-cita bangsa Indonesia yaitu harus menjadi manusia Pancasila. Mereka yang dapat menjadi warga negara yang baik dan dapat dipercaya oleh bangsa dan negara untuk membangun Indonesia.

Pembelajaran Kewarganegaraan tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep dan pencapaian nilai, tetapi keberhasilan pembelajaran PKN pada hakekatnya terletak pada penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan, baik di lingkungan madrasah, di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran PKN menitikberatkan pada perubahan sikap yang didasari oleh harga diri yang tinggi pada siswa. Cara penerapan nilai-nilai Pancasila mempengaruhi kehidupan bangsa Indonesia, terutama adanya kerukunan, saling menghormati, tumbuhnya rasa saling mencintai dan yang terpenting adalah cinta yang berakar pada Indonesia. Tanah air dan dasar negara pancasila.

2. Hakikat PKN

Hakikat pendidikan kewarganegaraan adalah suatu metode pendidikan yang berakar pada nilai-nilai pancasila sebagai kepribadian bangsa, yang tujuannya untuk memperkuat dan melestarikan keluhuran budi pekerti dan perilaku manusia yang berakar pada budaya bangsa yang selama ini ada. tak terpikirkan Hal ini bertujuan untuk mencerminkan identitas yang memanasifestasikan dirinya dalam perilaku yang berbeda dalam kehidupan

masyarakat sehari-hari. Esensi pendidikan kewarganegaraan sebagai mata pelajaran harus menjadi tujuan penting dalam pembentukan identitas individu yang hidup dalam masyarakat majemuk. Baik dalam keberagaman suku, agama, ras, budaya dan bahasa, untuk membangun karakter bangsa sebagai bangsa yang cerdas, berkemampuan dan berkarakter, berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila sebagai falsafah kerakyatan.

3. Tujuan Pembelajaran *PKN*

Tujuannya Pendidikan Kewarganegaraan di UU adalah untuk memperluas pengetahuan atau visi dan kesadaran kewarganegaraan, sikap cinta tanah dan pola perilaku yang menghubungkan budaya bangsa, visi pulau dan ketahanan nasional. Masing-masing calon-calon penerus bangsa yang juga menuntut ilmu dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni.¹⁶ Jadi pembelajaran PKN SD/MI agar peserta didik dapat menjadi warga negara yang baik, mengetahui, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya. Berharap kelak menjadi bangsa yang cakap dan cerdas dengan sikap yang baik untuk melanjutkan perkembangan teknologi modern. Selain itu, PKN bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila, membentuk sikap dan perilaku sebagai individu, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab

¹⁶ Ferial Arfan Suranta, " *Analisis Dampak Positif Pembelajaran Ppkn Terhadap Penguatan Karakter Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 4 Bissappu Kab. Bantaeng Kec. Bissappu*, (Makassar.Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019). Halaman 20.

serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan di jenjang menengah.

4. Pelaksanaan Pembelajaran *PKN*

Dalam manajemen pendidikan, proses pembelajaran terdiri dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran dalam proses standar yaitu kurikulum dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada saat yang sama, ketika melakukan kegiatan pembelajaran, yaitu jalannya tahapan kegiatan persiapan, inti dan akhir, dipilih dan dilaksanakan sedemikian rupa sehingga siswa mempraktikkan karakter yang diinginkan. Pelaksanaan kegiatan ini akan direncanakan terhadap kurikulum kemudian terhadap RPP yang akan dibuat pada saat pelaksanaan diklat pancasila.¹⁷

Jadi sebagai guru kita harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum pembelajaran, karena dengan bantuan RPP kita tahu kemana tujuan kita dan kita juga lebih memahami apa yang akan kita ajarkan kepada siswa. Kegiatan yang akan dilakukan dijelaskan secara rinci oleh guru. Singkatnya, RPP digunakan sebagai pedoman yang melingkupi rangkaian kegiatan yang harus diselesaikan oleh guru dan siswa dalam rangka memperoleh kompetensi dasar.

Dalam pembelajaran, pelaksanaan adalah upaya mewujudkan rencana melalui berbagai arahan dan insentif, sehingga setiap guru dan penyelenggara yang berpartisipasi dapat secara optimal melakukan kegiatan sesuai dengan

¹⁷ Tutik Sugesti, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di MAPN 4 Medan*, Sabilarasyad, Vol I.No .1, (Oktober, 2016)119-139.

peran, tugas dan tanggung jawabnya. Saat anda menerapkannya, ingatlah bahwa seseorang termotivasi untuk melakukan sesuatu ketika:

- a. Merasa yakin akan mampu mengerjakan.
- b. Yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya.
- c. Tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting atau mendesak.
- d. Tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan.
- e. Hubungan antar teman dalam organisasi tersebut secara harmonis.

Untuk pelaksanaan pembelajaran PKN diperlukan bahan ajar dan sumber media yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya, karena bahan ajar politik berkaitan dengan masalah kehidupan bermasyarakat dan pandangan hidup masyarakat dan negara. Oleh karena itu, pembelajaran harus mencerminkan karakteristik pengembangan keterampilan profesional, disesuaikan dengan kemampuan anak, sumber belajar dan tersedia dan bervariasi individu/individu, berpasangan, kelompok dan kegiatan klasikal melalui kombinasi. Ini harus diperhitungkan karena cocok dengan layanan untuk anak-anak dengan perbedaan individu anak.¹⁸ Jadi dengan adanya media pembelajaran ini sangat membantu guru dalam menyampaikan kegiatan di dalam proses belajar-mengajar, karena mengingat kondisi kemampuan siswa yang berbeda-beda ketika menangkap materi yang diajarkan.

¹⁸ Titik Susiatik, Pelaksanaan Pembelajaran PKN: Studi Kasus Di SMK Pembangunan Mranggen-Demak, *Jurnal Pawiyatan*, Vol . 28.No 1, (Januari, 2021). 50-61.

Dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran dapat dicontohkan sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Kesiapan dalam pembelajaran (Berdoa apabila jam pertama, absensi, kebersihan kelas, menyanyikan salah satu lagu wajib, salah satu peserta didik memimpin mendoakan temannya yang tidak hadir karena sakit dll) (Karakter religius).
- 2) Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari (Karakter rasa ingin tahu).
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik mengamati, menggali informasi tentang fakta, konsep dan membuat catatan dari berbagai sumber seperti buku, surat kabar, internet, dan sumber yang lain (Eksplorasi).
- 2) Peserta didik mendalami dengan diskusi, pemecahan masalah, mempresentasikan dan memberikan tanggapan, dsb (Elaborasi).
- 3) Guru memberikan informasi yang telah dilakukan peserta didik pada kegiatan 1 dan 2 baik terkait dengan penguasaan kompetensi, konsep, karakter. (Konfirmasi).
- 4) Guru melakukan penilaian proses.

Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik dengan dibimbing dan difasilitasi guru membuat kesimpulan dan refleksi.
- 2) Peserta didik mencatat tugas-tugas kegiatan yang diberikan guru dan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
- 3) Salah satu peserta didik memimpin doa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran (Karakter Religius).¹⁹

C. Upaya Pemahaman Pancasila

Memahami berasal dari kata mengerti. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, memahami berarti memahami. Dikatakan pemahaman adalah suatu proses berpikir dan belajar, karena untuk menuju pemahaman seseorang harus mengikuti belajar dan berpikir. Pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami dan memahamkan.²⁰ Menurut Sudjana menjelaskan bahwa pemahaman merupakan hasil belajar, misalnya siswa dapat menjelaskan dengan kalimatnya sendiri apa yang telah dibaca atau didengarnya, memberikan contoh lain dari apa yang diilustrasikan oleh guru dan dalam hal lain menggunakan petunjuk. Sedangkan menurut Bloom, pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk memahami atau memahami sesuatu setelah sesuatu diketahui dan diingat. Menurut Eko Putro Widoyoko, pemahaman adalah proses

¹⁹ Rendi Aryanto, "*Pelaksanaan Pembelajaran PKN Sebagai Pendidikan Karakter Di SMA N 1 Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta*", (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013). Halaman 1-24.

²⁰ Eva Huzafah, Skripsi: *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Geometri Siswa Dengan Menggunakan Teori van Hiele*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011). Halaman 7.

munculnya makna dari pesan pembelajaran yang disampaikan melalui kelas, buku, dan sumber belajar lainnya, baik lisan, tulisan, maupun grafik. Menurut Sudijon, pengertian pengertian adalah kemampuan seseorang untuk memahami, mengetahui atau memahami sesuatu dan melihatnya dari sudut pandang yang berbeda. Siswa dikatakan mengerti apabila siswa mampu memberikan penjelasan atau gambaran yang lebih rinci dengan kata-katanya sendiri. Pemahaman adalah kemampuan berpikir yang lebih tinggi daripada ingatan dan mengingat. Dengan kata lain, pemahaman adalah pemahaman dan kemampuan untuk melihatnya dari sudut pandang yang berbeda.²¹

Jadi berdasarkan beberapa ahli peneliti dapat menyimpulkan dari pengertian pengertian bahwa seorang siswa telah memahami sesuatu, ketika siswa tersebut dapat menjelaskan atau mendeskripsikan lebih detail apa yang telah dipelajarinya dengan menggunakan bahasanya sendiri sesuai dengan konsep yang ada. Lebih baik lagi jika siswa dapat memberikan contoh masalah yang ada di lingkungannya. Karena pemahaman ini lebih tinggi dari pengetahuan. Jadi pemahaman bukan sekedar pengetahuan, tetapi juga agar siswa belajar menerapkan apa yang telah dipelajari dan dipahaminya.

Upaya yang dilakukan guru agar siswa dapat memahami materi pancasila yaitu:

1. Menggunakan media yang menarik perhatian siswa. Seperti media gambar dengan memperlihatkan gambar burung garuda dan simbol-simbol yang ada pada sila pancasila.

²¹ Ahmad Muzaqi, Purwani Puji Utami, and Ismail Akbar Brahma, 'Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa Melalui Metode Mind Mapping, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, (2020), 7–11.

2. Guru menerapkan kebiasaan baik seperti menghafalkan dan memahami makna dari setiap butir pancasila beserta lambangnya.
3. Guru memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa yang berkaitan dengan pemahaman pancasila dalam bentuk implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

D. Upaya Pengamalan Pancasila

1. Pengertian Pancasila

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alinea IV menyatakan bahwa Pancasila adalah dasar atau standar dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagai dasar negara, Pancasila mengatur seluruh tatanan kehidupan masyarakat dan negara Indonesia, artinya segala sesuatu yang berkaitan dengan penyelenggaraan sistem ketatanegaraan Negara Kesatuan Republik Indonesia harus berdasarkan Pancasila. Hal ini juga berarti bahwa semua peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia harus berdasarkan Pancasila.

Pancasila adalah pandangan hidup bangsa Indonesia, dimurnikan dan diringkas menjadi falsafah negara kesatuan Republik Indonesia. Filsafat hidup adalah pandangan hidup atau way of life yaitu cara menjalani hidup. Sebagai falsafah hidup atau way of life, Pancasila mengandung pengetahuan tentang hakikat, asal usul, tujuan, nilai dan makna dunia serta isinya, terutama tentang manusia dan kehidupannya, baik secara individu maupun sosial.

Pancasila sebagai ideologi bangsa, yang berarti bahwa Pancasila adalah kumpulan atau kumpulan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya oleh pemerintah dan rakyat Indonesia dan digunakan oleh rakyat Indonesia untuk mengatur dan mengatur masyarakat Indonesia, atau ideologi yang dianut bersama mereka. Bangsa Indonesia. keseluruhan, yang bukan milik individu atau kelompok atau masyarakat tertentu, tetapi milik bangsa Indonesia seluruhnya. Pada hakekatnya Pancasila tidak lain merupakan hasil pemikiran dan nilai-nilai asli bangsa Indonesia, karena mampu menghadapi kemajuan dan tantangan zaman.

Pancasila mengandung gagasan-gagasan untuk menjawab beberapa persoalan mendasar rakyat yang menginginkan kemerdekaan dan gagasan-gagasan yang telah berhasil diartikulasikan sebagai gagasan bersama dalam arti diterima sebagai bentuk kesepakatan atas konsep-konsep kehidupan lainnya. tentang manusia dan negara. Pembentukan ideologi mencerminkan pola pikir bangsa Indonesia tetapi juga membentuk cita-cita yang ingin dicapai terhadap bangsa Indonesia. Oleh karena itu, ideologi bukan sekedar pengetahuan teoretis, melainkan sesuatu yang terinternalisasi menjadi keyakinan terhadap suatu gagasan.²²

Pancasila adalah dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Sebagai dana negara, Pancasila menjadi dasar untuk membangun negara kesatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pancasila sebagai dana

²² Ferry Irawan Febriansyah, Keadilan Berdasarkan Pancasila Sebagai Dasar Filosofis Dan Ideologis Bangsa, *Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 13.No. 25, (Februari, 2017). 1-27.

negara termasuk dalam peraturan perundang-undangan nasional Indonesia, dimana Pancasila merupakan sumber dari segala sumber hukum dalam negara Indonesia. Pada saat yang sama, Pancasila merupakan visi hidup bangsa sebagai pedoman bagi seluruh rakyat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.²³

2. Nilai-nilai Pancasila

Tentunya pengenalan nilai-nilai pancasila pada anak sekolah dasar harus dilakukan dengan cara atau strategi tertentu yang sesuai dengan perkembangan kognitif dan psikologis anak. Menurut Karim, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila pada anak, yaitu:

- a. Tandai kalender pembelajaran dan hubungkan dengan kalender dan waktu. Intinya dalam hal ini guru meminta siswa untuk bersama-sama mencari di kalender tanggal-tanggal yang berkaitan dengan perayaan hari besar nasional atau keagamaan, seperti Hari Kartini, Hari Kemerdekaan dan Hari Pahlawan. Selain itu juga bisa dikaitkan dengan datangnya bulan suci Ramadhan, Idul Fitri, Natal, Nyepi dan Waisak.
- b. Ajak anak mengunjungi langsung tempat-tempat bersejarah agar anak dapat melihat bukti nyata warisan budaya terkait dengan menumbuhkan kecintaan anak pada tanah air. Kunjungan dapat dilakukan ke

²³ Ambiro Puji Asmaroini, Menjaga Eksistensi Pancasila Dan Penerapannya Bagi Masyarakat Di Era Globalisasi, *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol 1. No. 2, (Januari, 2017). Hlm 50.

berbagai tempat seperti Museum Pertempuran, Museum Penerbangan, Perpustakaan dan Kepolisian yang dapat memberikan inspirasi untuk mengembangkan cita-cita dan lain-lain.

Selain itu, menurut hasil penelitian Nany, mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada anak harus dilakukan melalui hal-hal yang menarik dan menyenangkan bagi anak, misalnya Membekali anak dengan berbagai permainan edukatif, mengajari anak berdoa setiap kali melakukan sesuatu, merayakan hari raya keagamaan bersama sesuai dengan keyakinannya, mengajak anak mengikuti hari besar nasional, mengunjungi berbagai tempat peninggalan sejarah, mengidentifikasi berbagai lagu dan festival wajib nasional serta bernyanyi saat pentas upacara bendera. Berbagai pendapat di atas mengisyaratkan bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila pada anak sejak dini sangat penting agar nilai-nilai tersebut dapat hidup hingga dewasa. Pengajaran nilai tentunya juga disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Menerapkan nilai-nilai Pancasila merupakan suatu keharusan bagi para generasi penerus bangsa tanpa terkecuali juga bagi para siswa SDN 12 Rantau Bayur dan SDN 34 Talang Kelapa.²⁴

Pendidikan pancasila memiliki peranan penting disamping Pendidikan Agama untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi penerus Indonesia. Sehingga penanaman nilai Pancasila dalam bidang pendidikan seharusnya tidak hanya sebatas teori, namun lebih kepada nilai

²⁴ Wendy Anugrah Octavian, Upaya Peningkatan Pemahaman Nilai Pancasila Terhadap Siswa Melalui Kegiatan Penyuluhan, *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, Vol. 6. No. 2, (November, 2019). 199-207.

sikap dan perilaku keseharian siswa. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah pembelajar sepanjang hayat (long life learner) yang mempunyai kemampuan global dan bertindak berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Pancasila merupakan sistem nilai yang mencakup nilai-nilai: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan, Persatuan, Demokrasi dan Keadilan. Perwujudan enam karakteristik Pelajar Pancasila di Perguruan Tinggi adalah dengan menumbuhkembangkan nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila yang menjadi landasan pembangunan nasional melalui mata kuliah Pendidikan Pancasila.

Pengembangan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada pengajaran pancasila, tetapi pengembangan nilai-nilai pancasila harus dilakukan pada setiap mata pelajaran. Model pendidikan dan pengajaran yang akan dilaksanakan tidak hanya berdasarkan pada tanya jawab, tetapi pada model pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik.²⁵

3. Makna dan Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila

Ada beberapa nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila ialah sebagai berikut :

- a. Sila pertama ialah “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Orang Indonesia sudah percaya Tuhan sejak nenek moyang kita. Di antara cara yang digunakan

²⁵ Rini Puji Susanti Anif Istianah, Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pelajar Pancasila, *Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya Dan Pendidikan*, Vol.19.No.2, (Oktober, 2021). 202-207.

untuk mengimplementasikan nilai-nilai sila pertama Pancasila adalah Ketuhanan Yang Maha Esa dengan beberapa derajat kebiasaan, antara lain shalat sebelum dan sesudah belajar, shalat dhuha, dll. Hal ini menunjukkan kerjasama dan toleransi antar siswa sangat baik, terlihat jelas siswa saling mengingat karena kebaikan.

- b. Menurut Kaelani Notonagara, sila kedua dari kemanusiaan yang adil dan beradab penuh dengan sila lainnya, negara adalah lembaga kemanusiaan buatan manusia. Keadilan yang ingin dicapai dalam hidup berdampingan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan adalah terwujudnya keadilan dalam hidup bersama. Sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, manusia harus saling menghormati, menghargai hak dan persamaan tanpa membeda-bedakan status dan golongan, karena Indonesia itu satu.
- c. Menurut Kaelan, hakikat sila ketiga persatuan Indonesia dijelaskan dengan latar belakang sila ketiga ini adalah Ketuhanan Yang Maha Esa dan prinsip kemanusiaan bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan harus memahami terwujudnya persatuan. dalam kehidupan sosial. Terlepas dari status, perbedaan warna kulit, keturunan, suku, agama dan rasa cinta tanah air dapat berkontribusi.
- d. Dalam Kelan menyatakan bahwa dalam tatanan keempat demokrasi yang berpedoman pada kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, tatanan keempat tersebut mengandung prinsip kerakyatan yang ditujukan sepenuhnya kepada rakyat. Musyawarah mengacu pada negosiasi untuk

mencapai kesepakatan, yang kemudian dipandu dan dilaksanakan secara kolektif.

- e. Menurut kaelan notonagariosila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia merupakan tujuan sila pertama sampai sila keempat, oleh karena itu sila kelima ini dilandasi sila ketuhanan, kemanusiaan, persatuan dan kerakyatan. Adapun gagasan dasar kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia, bahwa semua sumber daya alam adalah untuk kebaikan bersama dan kebaikan bersama serta perlindungan seluruh masyarakat agar dapat bekerja sesuai dengan kekhususannya masing-masing.²⁶

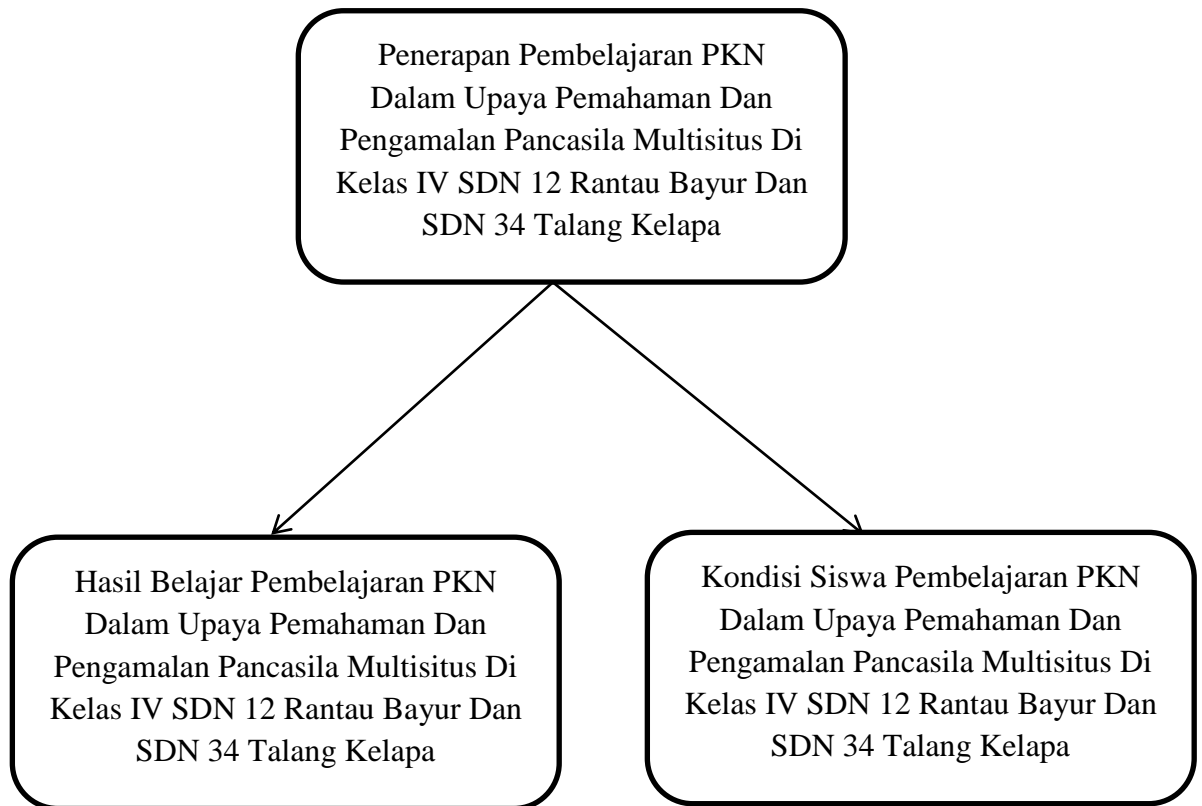
Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila harus diimplementasikan dalam kehidupan nyata yaitu dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia. Pancasila dan Negara Kesatuan Republik Indonesia bagaikan mata uang yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, menjadi satu kesatuan yang utuh dalam mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang bermartabat, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. nilai-nilai keadilan. Oleh karena itu, nilai-nilai Pancasila dapat diwujudkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melalui keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Upaya yang dilakukan guru agar siswa dapat mengamalkan materi pancasila yaitu:

²⁶ Nur Khosiah, Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Mambail Falah Tongas-Probolinggo, *Jurnal Studi Keislaman*, Vol.6.No.1, (Maret, 2020). 84-100.

1. Mengajak anak untuk beribadah bersama. Seperti mengajak anak sholat dhuha secara berjamaah dan membiasakan anak selalu berdoa di setiap aktivitas anak. Misalnya sebelum makan, tidur dan bermain.
2. Berkunjung ke rumah saudara, teman atau tetangga. Seperti membantu teman yang dalam kesulitan karena dengan pembiasaan ini akan menjadikan anak tumbuh dengan jiwa kemanusiaan yang tinggi dan menanamkan karakter simpati dan empati dalam diri anak.
3. Mengajak teman bermain bersama. Dengan adanya pembiasaan ini bisa membiasakan anak supaya hidup rukun.
4. Memberikan kesempatan pada anak untuk memilih sesuai dengan keinginannya. Seperti memilih makanan apa yang mereka inginkan. Contoh ini membiasakan anak supaya mereka berpendapat dan mendengarkan pendapat orang lain.
5. Berbagi dengan teman. Contohnya berbagi makanan atau mainan dengan teman sehingga contoh ini mengingatkan anak untuk bersikap adil sesama teman dan tidak membeda-bedakan temannya.

E. Kerangka Teori



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua sekolah yang berbeda karakter yakni di SDN 12 Rantau Bayur, Jl Tepi Sungai Musi, RT 6 RW 1 Dusun II, Desa Kemang Bejalu Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan dan di SDN 34 Talang Kelapa, Jl. Tanah Mas Komplek Tiga Putri Kencana, Tanah Mas, Kec Talang Kelapa, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30761.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa berupa kejadian atau fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori, jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian multisitus yang dilakukan di dua lokasi penelitian yang berbeda namun memiliki persamaan dalam penelitian yaitu penerapan pembelajaran PKN yang sudah menggunakan kurikulum merdeka di SDN 12 Rantau Bayur dan SDN 34 Talang Kelapa dengan alasan: (1) Studi multisitus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan pemahaman yang lebih luas, (2) Studi multisitus memberikan kesempatan untuk

memperoleh wawancara mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia dengan melalui penyelidikan intensif, peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diduga sebelumnya, (3) Studi multisisitas dapat menyajikan data-data dan temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan yang mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial. Dengan menggunakan rancangan multisisitas, maka peneliti dapat membandingkan bagaimana Hasil Implementasi Pembelajaran PKN Dalam Upaya Pemahaman Dan Pengamalan Pancasila Studi Multisisitas Di Kelas IV. Tujuan penelitian kualitatif adalah mencari dan memperoleh informasi mendalam dibandingkan dengan luas atau banyaknya informasi.

Rancangan studi multisisitas adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen, studi multi-situs merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.²⁷

Penelitian dengan multisisitas menggunakan logika yang berlainan dengan pendekatan studi multikasus, karena arahnya lebih banyak untuk mengembangkan teori. Karakteristik utama studi multisisitas adalah adanya dua atau lebih subjek yang diteliti. Setiap subjek penelitian merupakan sebuah kasus individual, yang

²⁷ Rina Solihatul Fadillah, "*Implementasi Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar PAI (Studi Multisisitas Di SMP 1 Sendang Dan SMP 2 Karangrejo)*", (Tulungagung, Pascasarjana IAIN Tulungagung, 2016). Halaman 84-108.

secara keseluruhan diharapkan bahwa semua data yang diperoleh melalui multisitus dipandang lebih kuat.²⁸

Menurut Sugiono, Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi postpositivisme, digunakan untuk mempelajari objek alam, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sample sumber data bertujuan dan triangulasi bola salju (gabungan). Teknik penelitian, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan relevansi daripada generalisasi. Menurut Poerwandar, penelitian kualitatif menghasilkan dan memelihara data deskriptif seperti transkrip wawancara dan observasi. Krik dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai cara mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan individu untuk mendapatkan informasi yang mereka teliti.

Menurut Nana Syaodih Sukamandinata, tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk mendeskripsikan dan mendeskripsikan fenomena yang ada, baik alam maupun buatan manusia, dengan lebih memperhatikan sifat, kualitas dan hubungan antar fungsi. Penggunaan metode dibenarkan karena dengan penelitian ini kami ingin mempelajari fenomena yang ada, dan kami ingin melakukannya dalam kondisi alami, bukan dalam kondisi terkontrol, laboratorium atau eksperimen. Karena peneliti juga perlu terjun langsung ke lapangan dengan subyek penelitian untuk mendapatkan respon yang wajar, jenis penelitian kualitatif deskriptif ini lebih tepat.

²⁸ Elyas Darmawati, "*Manajemen Mushola Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik (Studi MUltisitus Di SMPN 1 Palangkaraya, SMPN 2 Palangka Raya, Dan SMPN 3 Palangka Raya,*" (Palangka Raya, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2016),. Halaman 44.

Sesuai dengan tema sentral penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan dalam upaya memahami dan mengamalkan Kajian Multisitus Pancasila di Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur dan SDN 34 Talang Kelapa maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan data yang peneliti diperoleh sebagai hasil studi. Melalui metode ini peneliti menerima materi secara utuh dan dapat dianalisis serta dideskripsikan secara gamblang sedemikian rupa sehingga hasil penelitian ini benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan saat ini.

Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan. Suatu penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki, penelitian kualitatif memiliki khas tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggambarkan tentang Implementasi pembelajaran PKN dalam upaya pemahaman dan pengamalan pancasila (studi multisitus) di kelas IV SDN 12 Rantau Bayur Dan SDN 34 Talang Kelapa.²⁹

²⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodolgi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017). Halaman 22

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif bertindak sebagai instrument dan pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti mutlak dilakukan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat langsung pada lokasi penelitian. Dengan demikian, dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti terlibat langsung kelapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data. Sebagai indtrumen kunci, peneliti merupakan perencana, pengumpul dan penganalisis data, sekaligus menjadi pelopor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik anantara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data.³⁰

D. Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional Variabel

Judul penelitian yang dipilih peneliti yaitu “Implementasi pembelajaran PKN dalam upaya pemahaman dan pengamalan pancasila (studi multisitus) di kelas IV SDN 12 Rantau Bayur dan SDN 34 Talang Kelapa”. Maka variabel penelitian diskriptif ini terbagi menjadi variabel bebas yaitu variabel X dan variabel terikat yaitu variabel Y.

1) Variabel Independen (Variabel Bebas)

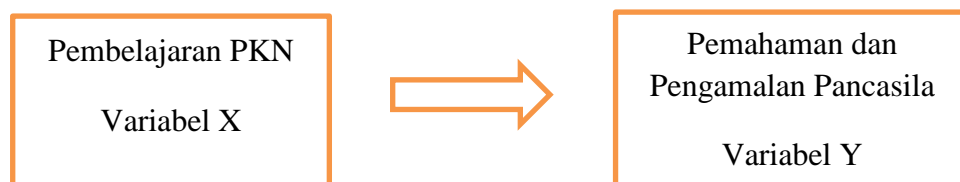
Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (variabel bebas) yaitu

³⁰ Nur Afifah, "Implementasi Kurikulum PAI Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 (Studi Multisitus Di SMP Negeri 1 Kediri Dan SMP Negeri 3 Kediri)", (Malang, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015). Halaman 117.

variabel X. Variabel X yang diteliti dalam penelitian ini adalah pembelajaran PKN karena untuk mengetahui pemahaman dan pengamalan pancasila peserta didik.

2) Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yakni variabel Y. Variabel Y yang diteliti adalah pemahaman dan pengamalan pancasila. Variabel ini dipilih karena bertujuan untuk menambah pengetahuan peserta didik terhadap pembelajaran PKN di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari.



E. Subyek dan Informan Penelitian

Dalam bukunya, Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah guru yang memiliki kemampuan memimpin sekolah agar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan bersama. Profesionalisme kepala sekolah dengan demikian berarti komitmen para profesional yang profesional untuk senantiasa meningkatkan dan mengembangkan keterampilannya, yang bertujuan menjadikan kualitas profesionalnya dalam pelaksanaan dan pengelolaan semua sumber daya di

sekolah siap bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Gerbang. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagian besar adalah PNS formal karena pengangkatannya dilakukan melalui proses dan prosedur berdasarkan peraturan yang berlaku.

2. Wali Kelas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wali kelas adalah guru yang tugasnya membimbing siswa di kelas. Seorang wali adalah orang yang cenderung secara jelas atau formal merawat atau merawat mereka. Kepemimpinan yang baik sangat diperlukan dalam pelaksanaan pendidikan sekolah untuk menunjang keberhasilan tujuan pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa pengajar ke rumah berperan penting dalam mengarahkan kelas agar semua kegiatan berjalan sesuai rencana.

Kelas berarti sekelompok siswa yang menerima pelajaran yang sama dari guru pada waktu yang sama. Dijelaskan juga bahwa kelas adalah bagian terkecil atau satuan sekolah yang memiliki ciri khusus. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang pengajar ke rumah adalah orang yang bertanggung jawab untuk mengarahkan kelas mulai dari persiapan informasi, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengarahan dan evaluasi.³¹

3. Siswa Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur dan SDN 34 Talang Kelapa

Siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran. Di samping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Melalui siswa kelas IV diperoleh

³¹ Indrawati, *Upaya Wali Kelas Dalam Mengatasi Kesululitan Belajar di Madrasah Tsanawiyah Tanah Rekah Kecamatan Mukomuko Utara Kabupaten Mukomuko, ...*.h.8

informasi tentang bagaimana tanggapan para siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran PKN yang sudah diajarkan sehingga dapat memberikan pembelajaran yang efektif bagi siswa.³² Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah siswa kelas IV pada tahun 2022-2023.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono, wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka, mendengarkan informasi atau responden secara langsung. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Pelaksanaan teknik wawancara berarti suatu interaksi komunikatif atau percakapan antara pewawancara (interviewer) dan yang diwawancarai (interviewee) dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari pihak yang diwawancarai.

Dengan demikian mengadakan wawancara atau interview pada prinsipnya merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih dalam dari sebuah kajian dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman, pikiran dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan kondisi sekolah SDN 12 Rantau Bayur dan

³² Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Sinar Grafika, 2006, h. 3

SDN 34 Talang Kelapa.

2. Observasi

Pengamatan dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pengamatan atau penyelidikan yang cermat. Observasi adalah pengamatan terhadap suatu obyek yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk memperoleh informasi dalam penelitian tersebut. Tepat di lapangan yang menarik bagi panca indera. Pengamatan didukung secara tidak langsung oleh media visual/audio-visual. Namun sebenarnya observasi adalah observasi langsung di bawah "kondisi alam", bukan di lingkungan yang dirancang. Pengertian observasi penelitian kualitatif dengan demikian adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk menetapkan keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya guna mengumpulkan bahan penelitian. "Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki karakteristik dibandingkan dengan teknik lainnya yaitu wawancara dan survei. Jika wawancara dan survei selalu berkomunikasi langsung dengan orang, maka pengamatan tidak terbatas pada orang saja, tetapi juga objek alam lainnya.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu "Teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap fenomena subjek yang diselidiki". Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PKN mulai dari perencanaan pembelajaran PKN. Peneliti ikut berpartisipasi di dalam kelas dan berpartisipasi langsung dalam kegiatan pembelajaran di dalamnya, sehingga dengan ini diharapkan akan dapat diketahui secara lebih jauh dan

lebih jelas bagaimana Implementasi Pembelajaran PKN Dalam Upaya Pemahaman Dan Pengamalan Pancasila (Studi Multisitus) Di Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur Dan SDN 34 Talang Kelapa.

Alasan Peneliti menggunakan metode observasi karena peneliti dapat langsung mengumpulkan data penelitian pembelajaran, obyek kajian tanpa perantara yang dapat melebih-lebihkan dan mereduksi data yang sebenarnya. Kemudian peneliti mencoba mendapatkan data observasi dengan mengamati setiap pembelajaran yang berlangsung di Kelas IV.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa masa lampau yang diungkapkan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya formal. Teknik dokumenter ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang tersedia bagi informan. Informasi yang dikumpulkan dapat berasal dari arsip, foto dan dokumen yang berkaitan dengan kajian di wilayah kajian maupun di luar lokasi kajian. Dokumen merupakan salah satu cara peneliti kualitatif dapat memperoleh gambaran tentang perspektif subjek melalui media tertulis, bersama dengan dokumen lain yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek. Dokumen yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi dan dokumen dalam penelitian ini adalah:

- a. Dokumentasi saat wawancara bersama kepala sekolah, guru serta siswa kelas IV SDN 12 Rantau Bayur dan SDN 34 Talang Kelapa.
- b. Dokumentasi pada saat kegiatan observasi yaitu ketika proses

pembelajaran PKN dengan menggunakan model direct instruction di kelas IV SDN 12 Rantau Bayur dan SDN 34 Talang Kelapa.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengumpulkan informasi secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menguraikannya ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, memodelkannya, dan memilih mana yang penting dan mana yang tidak. Kami meneliti dan menarik kesimpulan agar mudah dipahami oleh kami dan orang lain.³³

Analisis data dalam penelitian terjadi bersamaan dengan pengumpulan data. Berikut adalah tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. “Analisis data kualitatif adalah pekerjaan yang melibatkan bekerja dengan data, mengatur data, memilah menjadi unit yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang harus dipelajari, dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang-orang.”³⁴

Bogdan dan Biklen berpendapat bahwa analisis data kualitatif adalah pekerjaan yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisir data, menyortir menjadi potongan-potongan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang telah dipelajari, dan memutuskan apa yang perlu diceritakan, tercapai. Analisis kualitatif pada dasarnya menggunakan penalaran logis, analisis dengan logika, induksi, penalaran, analogi

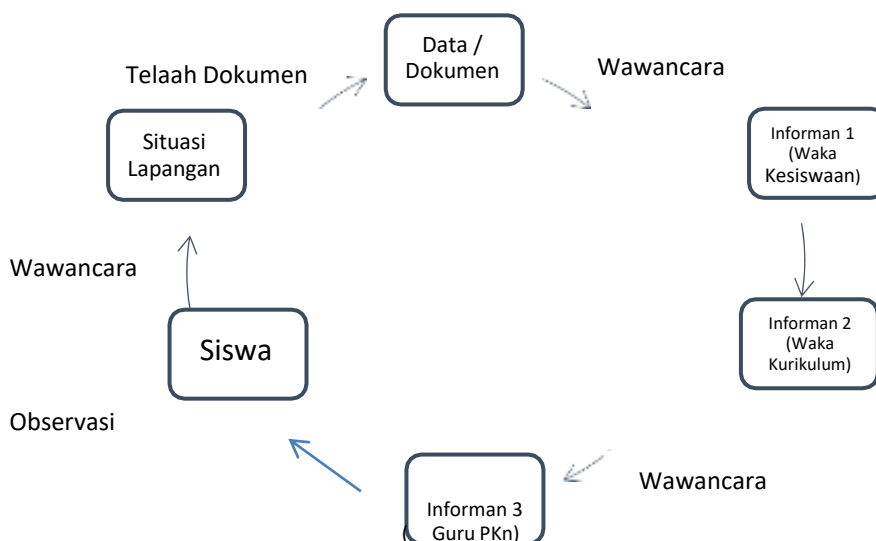
³³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014). Hlm 89

³⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 248.

dan perbandingan. Metode analisis yang digunakan adalah:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan. Selanjutnya Mereduksi data berarti menyederhanakan data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Maka dalam mereduksi data peneliti akan memilih data kembali mana yang sesuai dengan fokus penelitian dan mana yang tidak, data-data yang awalnya berupa catatan hasil wawancara akan disederhanakan dalam bentuk poin-poin yang mudah dipahami.³⁵



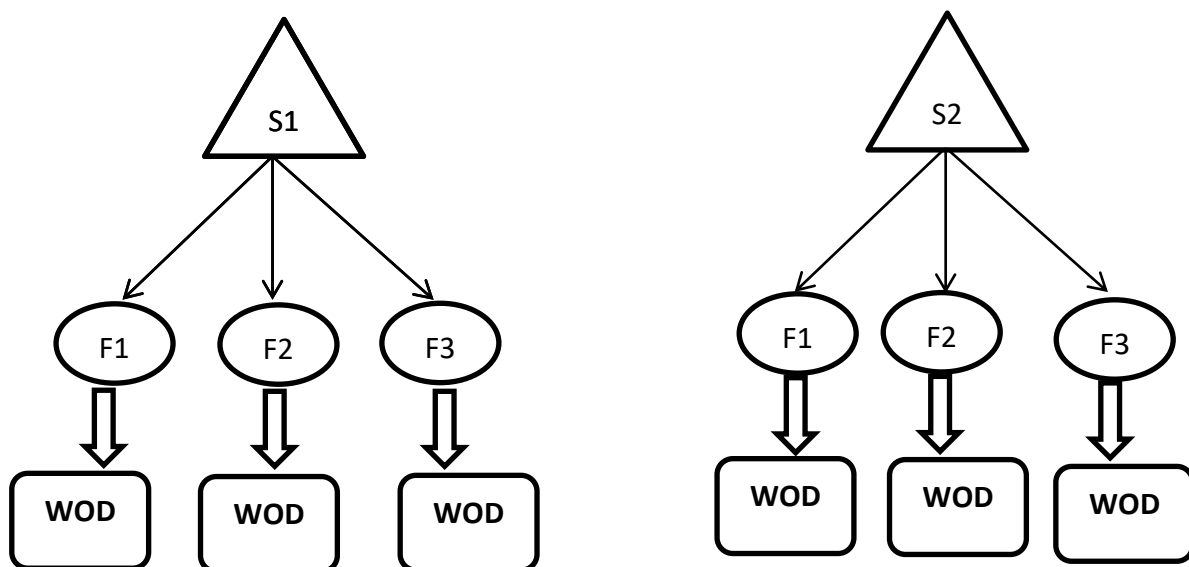
Bagan 1. Skema langkah-langkah Reduksi Data

³⁵ Ummu Hanifah, "Peran Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Program Literasi Di MI Negeri Kota Ssemarang Dan MI Darul Ulum Wates,Ngaliyan,Semarang", (Semarang.UIN Walisongo Semarang, 2018). Halaman 28.

2. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah display data. Menyajikan informasi adalah kegiatan yang melibatkan penyusunan seperangkat informasi yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif dalam bentuk catatan lapangan, matriks, bagan, jejaring, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang diatur dalam bentuk yang konsisten dan mudah diakses, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang terjadi, apakah kesimpulannya benar, atau sebaliknya, analisis ulang.³⁶

Penyajian data tersebut diperoleh setelah memilah setiap fokus masalah pada tiap-tiap situs yang diteliti. Penyajian data tersebut yaitu :



Bagan 2. Skema Penyajian Data

³⁶ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif* Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', Jurnal Alhadharah, Vol.17.No.33, (Januari, 2018). 81-95.

Keterangan :

S1 : Situs 1 (SDN 12 Rantau Bayur)

S2 : Situs 2 (SDN 34 Talang Kelapa)

F1 : Fokus 1 (Penerapan Pembelajaran PKN)

F1 : Fokus 2 (Hasil Belajar Pembelajaran PKN)

F1 : Fokus 3 (Kondisi Siswa Dalam Pembelajaran PKN)

WOD : Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

3. Penarikan Kesimpulan (verification)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan pada penelitian kualitatif menurut Sugiyono yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Pada penelitian ini, data-data yang didapatkan berupa penjelasan dan pemahaman mengenai pembelajaran PKN dalam upaya pemahaman dan pengamalan pancasila (studi multisitus) di kelas IV SDN 12 Rantau Bayur dan SDN 34 Talang Kelapa. Yang telah dikemukakan dalam penyajian data kemudian diinterpretasikan. Setelah itu data tersebut dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan.³⁷

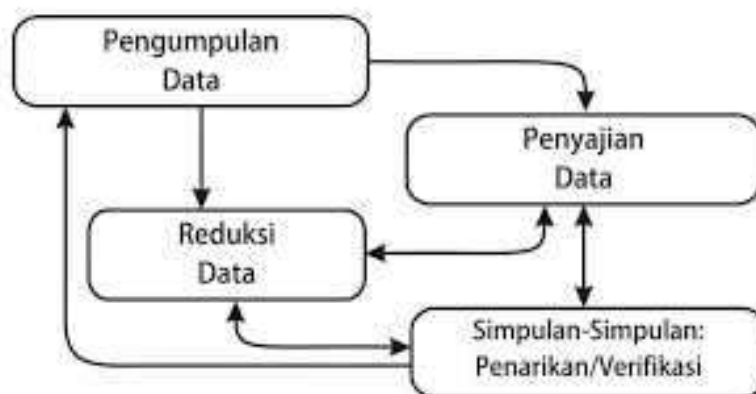
³⁷ Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan & Sosial, (Jakarta, 2013). Hlm 82–96.

Dari semua data yang telah terkumpul, maka semua kesimpulan yang ada akan dimasukkan dalam tabel yang telah disediakan untuk mempermudah dalam membuat analisis dan pengelompokan fokus masalah.

No	S1			S2		
	F1	F2	F3	F1	F2	F3
1						
2						
3						
Dst						

Tabel 1 : Kesimpulan data setelah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Ketiga langkah analisis data tersebut sesuai dengan gambar langkah analisis menurut Miles dan Huberman yaitu :



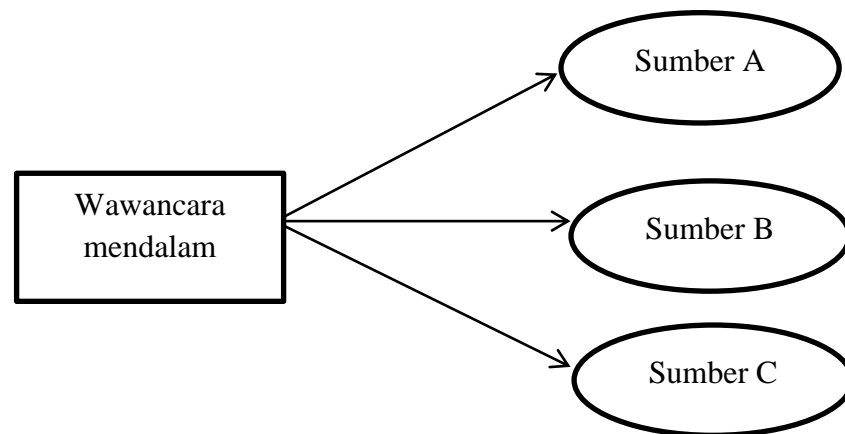
Bagan 3 : Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman.

H. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keakuratan data, penulis menggunakan triangulasi. Karena kata-kata dicari, tidak dapat dikesampingkan bahwa itu adalah kata-kata yang salah yang tidak sesuai dengan apa yang sebenarnya dikatakan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kredibilitas informan, waktu pengungkapan, keadaan yang dirasakan, dll. Moleong menjelaskan bahwa triangulasi adalah teknik verifikasi keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data untuk keperluan verifikasi atau untuk membandingkan data. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan triangulasi, yaitu. memeriksa data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Jadi ada triangulasi sumber/informan, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Triangulasi adalah metode untuk memecahkan masalah hanya berdasarkan teori, data, atau metode penelitian saja. Dengan metode tersebut, peneliti mengumpulkan dan menganalisis informasi terkait peningkatan pembelajaran PKN untuk memahami dan mengamalkan Pancasila. Sebagai salah satu cara untuk melakukan pengecekan keabsahan data, maka peneliti melakukannya pada tiga aspek yaitu :

1. Trianggulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Trianggulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari informan dengan informan lainnya. Trianggulasi sumber data yakni satu tehnik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data.

Misalnya, membandingkan kebenaran informasi tertentu yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah SDN 12 Rantau Bayur dengan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah SDN 34 Talang Kelapa. Trianggulasi sumber tergambar seperti berikut :



Bagan 4. Trianggulasi dengan 3 sumber data.

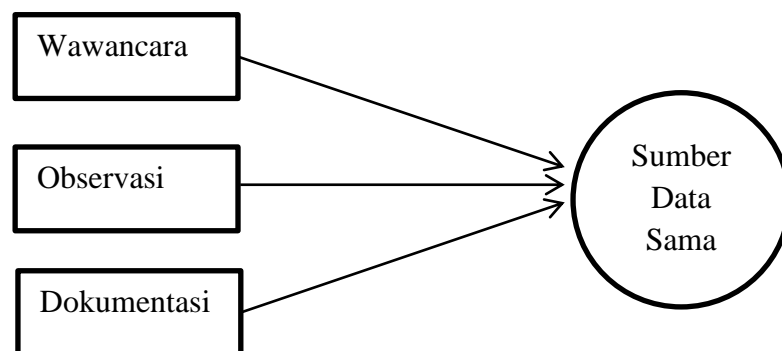
Sumber A : Kepala Sekolah

Sumber B : Wali Kelas

Sumber C : Peserta Didik

2. Trianggulasi teori, dalam hal ini, peneliti akan melakukan validasi apakah teori yang telah peneliti gunakan telah sesuai dengan fokus atau masih kurang relevan sehingga menyebabkan data yang diperoleh tidak valid karena cakupannya terlalu luas atau terlalu sempit.
3. Trianggulasi metode disini adalah terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data (wawancara, observasi dan dokumentasi) dan

pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi teknik atau metode untuk menguji data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik atau metode yang berbeda. Triangulasi metode digunakan dengan cara memanfaatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Misalnya data yang diambil melalui metode observasi dibandingkan dengan wawancara kemudian dicek kembali dengan dokumentasi yang relevan dengan data atau informasi tersebut.³⁸ Triangulasi teknik tergambar sebagai berikut :



Bagan 5. Triangulasi dengan 3 tehnik pengumpulan data.

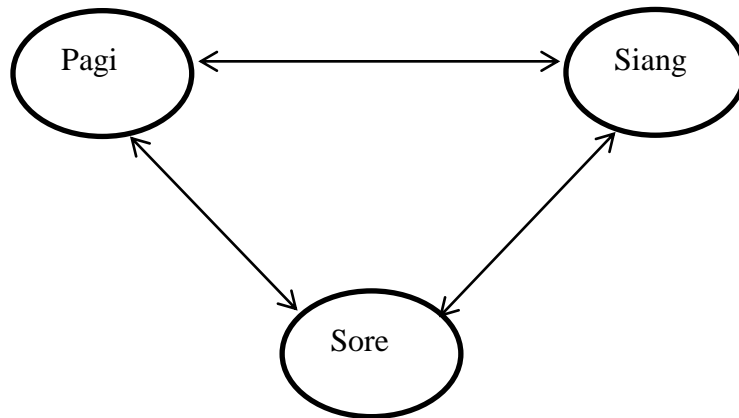
4. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk

³⁸ Ulfa Wahyuningtyas, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Metode Keteladanan Dan Pembiasaan (Studi Multikasus Di SMA Negeri 2 Pare Kediri Dan SMA PSM Plemahan*. (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015). Halaman 106.

mendapatkan data yang shahih melalui observasi peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.³⁹

Trianggulasi waktu tergambar sebagai berikut :



Bagan 6. Trianggulasi dengan 3 waktu pengumpulan data

³⁹ Bachtiar S Bachri, Meyakinkan Validitas Data Melalui Trianggulasi Pada Penelitian Kualitatif, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10.No.1, (April, 2010). 46-62.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. SDN 12 Rantau Bayur

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SDN 12 Rantau Bayur
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jalan Tepi Sungai Musi Desa Kemang Bejalu
Kode Pos	: 30753
Kecamatan	: Kec. Rantau Bayur
Kabupaten/Kota	: Kab. Banyuasin
Kepala Sekolah	: Pujiwati,M.Pd

b. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi Sekolah

“Mewujudkan sekolah yang sehat, beriman, cerdas dan berkarakter”.

2) Misi Sekolah

- a) Melaksanakan lingkungan sekolah yang bersih
- b) Membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya
- c) Melaksanakan penghijauan sekolah

- d) Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif
- e) Melaksanakan pembinaan akhlak dengan memberikan teladan yang baik
- f) Membiasakan mengucapkan salam dan sapa
- g) Melaksanakan sholat berjama'ah, kegiatan ramadhan dan memperingati hari-hari besar keagamaan
- h) Meningkatkan prestasi anak didik dalam pengetahuan
- i) Mewujudkan pendidikan yang professional
- j) Mewujudkan lulusan yang dapat meneruskan ke tingkat berikutnya.

c. Tujuan Sekolah

SDN 12 Rantau Bayur menetapkan bahwa tujuan sekolah secara umum mengacu pada visi sekolah yaitu :

- a) Menjadikan sekolah yang sehat
- b) Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, sejuk dan damai
- c) Menjadikan anak yang taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- d) Mewujudkan sekolah yang berprestasi dalam Ilmu Pengetahuan.

d. Keadaan Guru SDN 12 Rantau Bayur

Berdasarkan studi dokumentasi di SDN 12 Rantau Bayur diketahui bahwa jumlah guru di SDN 12 Rantau Bayur adalah 10 pengajar dan 1 pegawai. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1. Daftar Guru di SDN 12 Rantau Bayur

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Pujiwati,M.Pd	Kepala Sekolah	S.2
2	Kulelwati	Guru Mapel	PGA
3	Yasmipani, S.Pd	Guru Kelas	S.1
4	Rizki Agustami,S.Pd	Guru Kelas	S.1
5	Ade Kurniawan,S.Pd	Guru Kelas	S.1
6	Lasmaria,S. Pd	Guru Kelas	S.1
7	Sangkut	Guru Kelas	SMA
8	Ernila,S.Pd	Guru Kelas	S.1
9	Maharani	Guru Mapel	SMA
10	Hendri Wahyudi,S.Pd	Operator Sekolah	S.1
11	Masroni,MT.	Komite Sekolah	-

e. Keadaan Siswa SDN 12 Rantau Bayur

Adapun daftar jumlah siswa di SDN 12 Rantau Bayur adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Peserta Didik Tahun 2022-2023

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
66	70	136

2. SDN 34 Talang Kelapa**a. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah : SD Negeri 34 Talang Kelapa

Status Sekolah : Negeri

Alamat Sekolah	: Jln. Tanah Mas Kompl. Tiga Putri kengan KM 14
Kode Pos	: 30761
Kecamatan	: Talang Kelapa
Kabupaten/Kota	: Banyuasin
Provinsi	: Sumatera Selatan
Kepala Sekolah	: Misnawati,S.Pd

b. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi Sekolah

“Mewujudkan Siswa-Siswi Yang Berprestasi, Beriman Dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Serta Cinta Terhadap Lingkungan. ”

2) Misi Sekolah

- a) Mewujudkan/menciptakan siswa yang taat beribadah
- b) Membentuk sikap dan prilaku yang baik, santun, sopan dan berkarakter.
- c) Mewujudkan siswa/i yang disiplin
- d) Menciptakan suasana Pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot
- e) Mewujudkan siswa yang berprestasi
- f) Mewujudkan suasana kekeluargaan antar warga sekolah
- g) Mewujudkan sekolah hijau (Gereen School).

h) Pembiasaan 3 K (Kebersihan diri, Kebersihan Kelas dan Kebersihan lingkungan) dan 3 S (Senyum, Sapa, Salam).

c. Tujuan Sekolah

Tujuan yang ingin dicapai sebagai rencana kegiatan dan pelaksanaan program pembelajaran dideskripsikan sebagai berikut :

- a) Siswa taat beribadah terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b) Mengembangkan potensi bakat dan minat siswa dan guru
- c) Nilai siswa kelas VI (enam) mencapai standar kelulusan
- d) Siswa berprestasi dalam bidang keagamaan
- e) Siswa cerdas dalam Ilmu Pengetahuan dan Ilmu Agama
- f) Siswa berprestasi dalam bidang olympiade MIPA
- g) Siswa berprestasi dalam olahraga volly mini, takraw dan pencak silat
- h) Warga sekolah menjaga keasrian lingkungan sekolah
- i) Seluruh warga sekolah melakukan pembiasaan 3 K (Kebersihan diri, Kebersihan kelas, dan Kebersihan Sekolah).

d. Keadaan Guru SDN 34 Talang Kelapa

Adapun daftar jumlah guru di SDN 34 Talang Kelapa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Keadaan Guru SDN 34 Talang Kelapa

NO	NAMA	Pendidikan	Jabatan
1	Misnawati,S.Pd	S1	Kepala Sekolah

2	Etty Rotiaty,S.Pd	S1	Guru Kelas
3	Rusmini,S.Pd	S1	Guru Kelas
4	Hj. Nilawati,S.Pd	S1	Guru Kelas
5	Jumiatin,S.Pd	S1	Guru Kelas
6	Rotimah,S.Pd	S1	Guru Kelas
7	Syarifuddin,S.Pd	S1	Guru Kelas
8	Rahmiyati,S.Pd	S1	Guru Kelas
9	Emi Yanzari,S.Pd.I	S1	Guru PAI
10	Samida,S.Pd	S1	Guru Kelas
11	Leni Isnani,S.Pd	S1	Guru Kelas
12	Edi Triansyah,S.Pd.SD	S1	Guru Kelas
13	Juwita,S.Pd	S1	Guru Kelas
14	Desnawati,S.Pd	S1	Guru Kelas
15	Putu Surya Aprada,S.Pd	S1	PENJAS
16	Ningya,S.Pd	S1	Guru Kelas
17	Fitri Yuniarti,S.Pd	S1	TU
18	Anita Pebriyanty,S.H.I	S1	TU
19	Yuri Andoro,RR.M.A.G	S2	Guru PAI
20	Yuyun Sri Wahyuni	SMA	Perpustakaan

e. Keadaan Siswa SDN 34 Talang Kelapa

Adapun daftar jumlah siswa di SDN 34 Talang Kelapa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Keadaan Siswa Siswi dan Rombel SDN 34 Talang Kelapa

Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Rombel
239	183	422	13

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan rancangan peneliti yang diuraikan pada bab sebelumnya, hasil penelitian Implementasi Pembelajaran PKN Dalam Upaya Pemahaman Dan Pengamalan Pancasila (Studi Multisitus) di Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur dan SDN 34 Talang Kelapa, akan menjawab rumusan masalah yang meliputi Bagaimana Penerapan Pembelajaran PKN Dalam Upaya Pemahaman Dan Pengamalan Pancasila (Studi Multisitus) di Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur, Bagaimana Hasil Belajar Pembelajaran PKN Dalam Upaya Pemahaman Dan Pengamalan Pancasila (Studi Multisitus) di Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur, Bagaimana Kondisi Siswa Dalam Pembelajaran PKN Dalam Upaya Pemahaman Dan Pengamalan Pancasila (Studi Multisitus) di Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur.

Berdasarkan data lapangan Implementasi Pembelajaran PKN Dalam Upaya Pemahaman Dan Pengamalan Pancasila (Studi Multisitus) di Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur dengan wawancara, observasi dan dokumentasi menyatakan dengan paparan sebagai berikut :

1. SDN 12 Rantau Bayur

a. Penerapan Pembelajaran PKN di Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur

Pembelajaran PKN merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang mempunyai moral, etika serta memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Oleh karena itu, PKN dinilai

sebagai mata pelajaran yang mengusung misi pendidikan nilai dan moral.⁴⁰ Nilai-nilai Pancasila saat ini menjadi suatu pembelajaran yang sangat penting dan perlu diajarkan kepada para pemuda ataupun para pelajar. Hal ini disebabkan oleh maraknya sikap toleran, sikap saling menghargai antar sesama dan seringnya terjadinya gesekan antar kelompok masyarakat karena perbedaan pendapat atau keyakinan.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, peneliti menanyakan tentang persiapan atau bagaimana seorang guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran di kelas. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ade Kurniawan, S.Pd selaku guru kelas IV. Dari hasil wawancara dengan Bapak Ade Kurniawan, S.Pd, beliau mengatakan:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran, tentunya saya mempersiapkan RPP/Silabus untuk memandu proses pembelajaran supaya berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, selain itu mengabsen anak, mengecek anak siap yang tidak masuk kelas, kemudian mempersiapkan juga media/ metode apa yang cocok untuk pembelajaran yang akan diajarkan dan memberikan waktu 15 menit untuk siswa membaca kemudian barulah masuklah ke kegiatan inti yaitu materi apa yang akan diajarkan dan kemudian penutup yaitu pemberian tugas dan berdoa sebelum pulang”.⁴¹

Adapun pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran meliputi:

1. Kegiatan Pendahuluan

⁴⁰ Slamet Riyadi, *Peningkatan Hasil Belajar PKN Melalui Model Pembelajaran Cooperative Tive Numbered Heads Together (NHT) Di Kelas IV SD Negeri 2 Rulung Raya Kec Natar Lampung Selatan*, (Yogyakarta.UGM, 2005). Halaman 85.

⁴¹ Ade Kurniawan Wawancara guru kelas IV pada tanggal 06 desember 2022

Seorang guru pastinya mempunyai berbagai cara agar suasana kelas menjadi menyenangkan. Pada kegiatan pendahuluan ini dilakukan untuk membangkitkan motivasi siswa dan untuk mendorong siswa memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan ini adalah kegiatan untuk pemanasan. Pada tahap ini dapat dilakukan penggalian terhadap pengamalan anak tentang tema yang akan disajikan dan guru memotivasi siswa agar lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.⁴²

Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Ade Kurniawan bahwa untuk mengawali pembelajaran yaitu pertama membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengkondisikan kelas, mengajak peserta didik berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan ini difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis dan hitung. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi/metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil ataupun perorangan. Kegiatan inti juga merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan

⁴² Idawati, *Implementasi Teori Pembelajaran Tematik dan Kognitif Terhadap Perkembangan Proses Belajar*, (Palembang: Rafah Press UIN Raden Fatah Palembang, 2019). Hlm 24

pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Selanjutnya untuk memperdalam informasi peneliti memberikan pertanyaan tentang metode apa yang bapak ade gunakan dalam pembelajaran PKN khususnya pada materi Pancasila. Pak Ade Kurniawan mengatakan:

“Metode yang saya gunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Karena dalam pelajaran PKN khususnya Pancasila lebih mengenal simbolnya dan makna yang terkandung dalam sila pancasila. Jadi bapak lebih bercerita saja dengan memperlihatkan gambar-gambar lambang pancasila yang ada dibuku kemudian bapak memberikan tugas dari penjelasan yang sudah dijelaskan”.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah untuk menengkan dan menyimpulkan atau mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan penutup juga merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik serta tindak lanjut. Jadi pada kegiatan penutup ini, pembelajaran diakhiri dengan melihat kembali pelajaran yang telah dilakukan dan

mempersiapkan materi pelajaran berikutnya dan diakhiri dengan berdoa.⁴³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat sebelum guru mengajar pembelajaran PKN sebelumnya guru sudah mempersiapkan beberapa persiapan ketika mengajar salah satunya menyiapkan RPP ataupun silabus untuk memandu proses belajar mengajar supaya berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebelum memulai pembelajaran juga guru menyiapkan waktu 15 menit untuk siswa membaca buku di kelas dan guru menggunakan metode gabungan yaitu metode ceramah, tanya jawab dan penugasan.⁴⁴

b. Hasil Belajar Pembelajaran PKN di Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur

Hasil belajar adalah hasil evaluasi yang dilakukan guru terhadap keberhasilan rencana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mempelajari materi, sehingga terjadi perubahan pada siswa itu sendiri. Hasil belajar ini juga merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi pemahaman saja tetapi sikap serta keterampilan saling mempengaruhi.⁴⁵

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 12 Rantau Bayur pada saat proses penerapan

⁴³ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Bandung: PT Rajagrafindo Persada, 2012) Hlm 6

⁴⁴ Observasi, Penerapan Pembelajaran PKN di SDN 12 Rantau Bayur pada tanggal 6 Desember 2022

⁴⁵ Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang, Karya Sukses mandiri (KSM), 2016). Halaman 34

pembelajaran PKN, siswa terlihat sangat senang dan bersemangat dengan bantuan media gambar yang telah disiapkan oleh guru seperti gambar simbol pancasila, mereka nampak antusias sekali saat guru mengajar pelajaran PKN dengan media gambar tersebut sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Menurut Bapak Ade Kurniawan, S.Pd selaku guru kelas IV hasil belajar siswa sudah sangat bagus terlihat dari nilai raportnya sudah mencapai standar KKM dan juga sudah terlihat perubahan perilaku setiap anak karena pendidikan kewarganegaraan ini, saya melihat dari sikap anaknya karena sikap itu paling penting. Hasil belajar siswa ada yang meningkat ada juga yang menurun karena dalam mengerjakan soal masih banyak siswa yang kurang teliti apalagi ketika menjawab soal makna apa saya yang terkandung dalam sila pancasila walaupun sudah dijelaskan berulang kali. Dan langkah yang saya ambil untuk mengatasinya ialah menjelaskan materi pancasila secara perlahan sampai mereka bisa memahaminya kemudian memberikan latihan soal berulang-ulang.

Selanjutnya untuk memperdalam informasi peneliti memberikan pertanyaan tentang apa saja yang menjadi penghambat bapak dalam mengajarkan pembelajaran PKN. Pak Ade mengatakan:

“ Yang menjadi penghambat saya adalah tidak adanya buku karena memasuki kurikulum merdeka, jadi pihak sekolah sedikit kesulitan dalam hal ini. Sampai sekarang pun kami masih menggunakan buku tematik tetapi saya selaku wali kelas ketika pembelajaran PKN memilih materi yang sesuai dengan pembelajaran PKN, jika pembelajaran lainnya juga begitu”. Siswa juga buku tematiknya masih ada yang kurang, jadi saya menyuruh mereka

yang tidak ada buku bergabung belajar bersama dengan teman yang mempunyai buku”.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV diatas, peneliti juga mewawancarai siswa kelas IV yang bernama A mengatakan :

“Dia mengungkapkan bahwa dirinya sangat senang dengan pembelajaran PKN apalagi materi Pancasila karena alif menganggap pembelajaran ini sangat seru dan ia mengerti apa yang diterangkan oleh guru serta sangat mudah untuk dipahami.

Peneliti juga mewawancarai siswa yang bernama A, berikut hasil wawancaranya :

“Dia mengungkapkan bahwa dirinya sangat senang ketika proses pembelajaran PKN karena menurut dia ini adalah pembelajaran yang menyenangkan apalagi ketika sebelum belajar sambil menyanyikan lagu wajib nasional kak dan pembelajaran juga mudah untuk kami mengerti”.

Peneliti juga mewawancarai siswa yang bernama N, berikut hasil wawancaranya :

“Dia mengungkapkan bahwa dirinya sangat senang dengan pembelajaran PKN ini kak karena dia menganggap pembelajaran ini mudah dipahami dan dimengerti apalagi jika guru menunjukkan gambar dan itu membuat kami semangat belajar pembelajaran PKN ini.”⁴⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti setelah penerapan pembelajaran PKN ini, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan membuat siwa bersemangat untuk belajar apalagi guru sebelum belajar sambil bernyanyi lagu wajib nasional itu membuat siwa lebih tertarik untuk fokus akan materi apa yang akan dipelajari dan peneliti

⁴⁶ Ade Kurniawan wawancara guru kelas IV pada tanggal 06 desember 2022

⁴⁷ Wawancara siswa kelas IV SDN 12 Rantau Bayur pada tanggal 6 Desember 2022

juga melihat saat beberapa siswa diajak guru kelas IV maju ke depan untuk menjawab pertanyaan yang ada di depan kelas terlihat sudah bagus dan mampu menjawabnya sesuai dengan apa yang mereka pelajari.⁴⁸

Berdasarkan tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik pendidikan kewarganegaraan diketahui nilai rata-rata pretest dengan nilai 30 dan nilai rata-rata posttest dengan nilai 60. Jika diperhatikan dari peningkatan nilai pretest dan posttest peserta didik sudah mengalami peningkatan dalam pembelajaran PKN walaupun masih terlihat beberapa siswa yang mendapatkan nilai 60.

Upaya yang dilakukan guru agar siswa dapat memahami materi pancasila yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Media yang digunakan oleh guru yaitu media gambar seperti memperlihatkan gambar burung garuda dan simbol-simbol yang ada pada sila pancasila. Sedangkan pengamalan yang dilakukan oleh guru yaitu guru harus memberikan contoh sesuai dengan makna yang terkandung dalam sila pancasila. Seperti memberikan nasehat dan memberikan contoh kedisiplinan serta pembiasaan sehingga nantinya siswa bisa menerapkannya langsung di kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.5. Upaya pemahaman dan pengamalan pancasila yang dilakukan guru terhadap pembelajaran PKN

No	Pancasila	Pemahaman	Pengamalan
1	Ketuhanan yang maha esa	1. Siswa diberikan pemahaman bahwa ada agama-agama lain yang	1. Menunjukkan sikap toleransi terhadap

⁴⁸ Observasi di kelas IV SDN 12 Rantau Bayur pada tanggal 6 Desember 2022

		<p>diakui di Indonesia.</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa diberikan penjelasan untuk bersyahadat, melaksanakan sholat, puasa wajib di bulan ramadhan, membayar zakat dan melaksanakan haji bagi yang mampu. Siswa diajak sebelum memulai segala sesuatu dengan berdoa. 	<p>perbedaan keyakinan.</p> <ol style="list-style-type: none"> Menghormati kebebasan orang lain dalam beragama dan hidup rukun.
2	Kemanusiaan yang adil dan beradab	Siswa diberikan penjelasan bahwa mereka harus memperlakukan siapapun yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.	<ol style="list-style-type: none"> Saling menghormati guru dan teman. Saling menolong jika ada orang yang mengalami kesulitan. Berbuat baik kepada tetangga.
3	Persatuan Indonesia	Siswa diperkenalkan mengenai keberagaman yang ada di Indonesia dengan memperlihatkan gambar dan video sehingga memberikan penekanan kepada siswa bahwa contoh-contoh buruk tersebut tidak boleh mereka lakukan.	<ol style="list-style-type: none"> Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara jika diperlukan. Selalu menjaga kerukunan terhadap sesama.
4	Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan	Materi yang disampaikan ini harus dengan melalui pemberian contoh berupa kebiasaan agar selalu mendiskusikan permasalahan dengan cara bermusyawarah. Contohnya dalam pemilihan ketua kelas.	<ol style="list-style-type: none"> Menghargai pendapat orang lain. Selalu mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi.
5	Keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia	Siswa diperkenalkan dengan pemberian contoh. Misalnya siswa harus selalu rajin dalam membantu teman yang sedang mengalami kesulitan.	<ol style="list-style-type: none"> Bersikap adil terhadap sesama. Menghormati hak orang lain.

c. Kondisi Siswa Dalam Pembelajaran PKN di Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur

Pembelajaran PKN dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat menyelesaikan tugas atau penilaian yang dilakukan oleh guru. Alat penilaian yang digunakan oleh guru harus dapat menyaring kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian penilaian yang dilakukan oleh guru tidak hanya berupa penilaian tertulis namun juga dapat dilihat dari sikap siswa setelah memperoleh materi.

Di dalam proses pembelajaran berlangsung, seorang guru harus bisa menguasai kelas mulai dari awal pembelajaran sampai dengan selesai. Seperti penuturan Bapak Ade Kurniawan, S.Pd selaku guru kelas IV bahwa:

“Pada saat awal dimulainya pembelajaran mereka tenang dan siap melakukan kegiatan belajar pembelajaran, namun jika pembelajaran sudah berjalan lumayan lama kelamaan anak-anak akan cenderung ramai sendiri. Ada yang ramai sendiri ketika dijelaskan, mondar mandir tidak mau duduk dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Yah namanya anak-anak tidak mungkin mereka selama kegiatan pembelajaran berlangsung akan tenang, mungkin ada beberapa anak yang memperhatikan tetapi kebanyakan anak yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Jadi pintar-pintarnya guru dalam mengendalikan kelas supaya mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik.”

Selanjutnya untuk memperdalam informasi peneliti memberikan pertanyaan tentang apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran PKN khususnya materi pancasila. Bapak Ade mengatakan:

“Faktor pendukung yang pastinya semangat belajar dari anak itu sendiri karena ketika siswa itu bersemangat ketika mengikuti pelajaran maka kita sebagai guru akan lebih mudah untuk menyampaikan materi dan

juga siswa akan lebih cepat menerima pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Jadi suasana kelas akan terlihat lebih aktif dan menyenangkan”.⁴⁹

Jadi hasil wawancara dengan guru kelas IV dapat diketahui bahwa pembelajaran PKN di kelas IV lebih menekankan aspek kognitif yaitu pemahaman materi dan guru masih menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media buku atau gambar pancasila supaya mereka tidak mudah bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu juga semangat belajar pada anak itu menjadi sangat penting karena jika siswa sudah semangat belajar, maka proses pembelajaran akan lebih menyenangkan. Kita sebagai guru harus membuat suasana kelas lebih menyenangkan supaya siswa merasa nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung dan kita sebagai guru harus lebih menguasai kelas.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa sangat bersemangat ketika mengikuti pembelajaran apalagi jika seorang guru menggunakan media gambar membuat siswa lebih aktif dan lebih fokus mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Metode yang digunakan guru disini adalah metode klasik yaitu metode ceramah. Namun dalam pelaksanaan metode ceramah ini guru selalu berusaha untuk membuat siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran karena disela-sela guru menyampaikan atau menjelaskan materi, guru kadang memberikan berupa pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dan memberikan kesempatan siswa

⁴⁹ Ade Kurniawan wawancara guru kelas IV di SDN 12 Rantau Bayur pada tanggal 6 Desember 2022.

untuk mengajukan pertanyaan. Kemudian dalam menyampaikan materi biasanya guru selalu berusaha untuk menyampaikan materi secara kontekstual atau sesuai dengan kenyataan yang terjadi seperti memberikan contoh-contoh peristiwa atau kasus yang sedang terjadi yang sesuai dengan materi apa yang sedang diajarkan.⁵⁰

2. SDN 34 Talang Kelapa

Berdasarkan data lapangan Implementasi Pembelajaran PKN Dalam Upaya Pemahaman Dan Pengamalan Pancasila Studi Multisitus di Kelas IV SDN 34 Talang Kelapa dengan wawancara, observasi dan dokumentasi menyatakan dengan paparan sebagai berikut :

a. Penerapan Pembelajaran PKN di Kelas IV SDN 34 Talang Kelapa

Pengertian penerapan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses,cara (rancangan, keputusan). Penerapan adalah tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Sedangkan Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.⁵¹

⁵⁰ Observasi di kelas IV SDN 12 Rantau Bayur pada tanggal 6 Desember 2022

⁵¹ Nurul Huda Sulistiyowati, *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Pembelajaran Ppkn Di Kelas IV Min 1 Ponorogo*, (Ponorogo.Institut Agama Islam Negeri, 2022). Hlm 69.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, peneliti menanyakan tentang persiapan atau bagaimana seorang guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran di kelas. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Rusmini, S.Pd selaku guru kelas IV. Dari hasil wawancara dengan Ibu Rusmini, S.Pd, beliau mengatakan :

“Sebelum melaksanakan pembelajaran, tentunya saya mempersiapkan administrasi kelas termasuk juga mengabsen anak, mengecek anak siap yang tidak masuk kelas, kemudian mempersiapkan juga program tahunan, program semester, modul ajar/RPP, TP (tujuan pembelajaran/silabus) dan CP (capaian pembelajaran). Adapun pelaksanaan pembelajaran menurut Ibu Rusmini juga adanya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.”⁵²

Dari wawancara tersebut dijelaskan bahwa sebelum melakukan pembelajaran, Ibu Rusmini mempersiapkan terlebih dahulu rancangan pembelajaran supaya proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan apa yang telah dirancang.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam pembelajaran dikelas, pasti ada trik-trik khusus untuk mengembalikan konsentrasi siswa terhadap pelajaran saat itu, begitu juga dengan pembelajaran PKN. Mengalihkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi pada pembelajaran yang akan dilakukan, seorang guru harus mengerti karakter dari kelas tersebut. Sehingga akan mudah mengembalikan konsentrasi dari peserta didik. Seperti yang dikatakan ibu rusmini yaitu dalam kegiatan pendahuluan, untuk mengalihkan

⁵² Rusmini wawancara guru kelas IV SDN 34 Talang Kelapa pada tanggal 10 Januari 2023

konsentrasi siswa saat pelajaran PKN, kami akan absen mereka, kami ajak bermain sebentar untuk pemanasan, sehingga mereka bisa tertawa gembira dan senang dalam belajar tidak jenuh dan fres kembali. Itu sangat penting, kemudian baru kita arahkan ke materi yang akan kita bahas.

Selain wawancara pada saat observasi peneliti juga melihat ibu Rusmini sedang mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama dan memberi sedikit refleksi dimana siswa di ajak bermain game kemudian di lanjutkan absensi satu persatu. Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PKN ada kegiatan pendahuluan yaitu sebagai bentuk mengalihkan perhatian dari pelajaran sebelumnya untuk menuju pada pelajaran PKN sehingga siswa dapat fokus pada materi yang akan dibahas dengan cara bermain dan mengabsen siswa akan lebih bersemangat dalam belajar .

2. Kegiatan Inti

Sebagai kegiatan yang paling penting dari pembelajaran adalah kegiatan inti, disini anak diminta untuk tetap fokus penuh dalam menyerap tema pada saat itu. Model atau metode dalam kegiatan ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam mendalami sebuah tema pelajaran. Peneliti menanyakan kepada Ibu Rusmini model atau metode apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran PKN. Ibu rusmini menjawab :

“Metode yang saya menggunakan dalam pembelajaran PKN sebenarnya banyak ya atau gabungan ada ceramah, tanya jawab,

diskusi, penugasan dan pemberian latihan. Jadi saya menggunakan metode sesuai dengan materi apa yang akan dipelajari. Jadi kita sebagai guru, harus pandai-pandai dalam mengarahkan siswa agar mereka bisa aktif ketika proses belajar.”⁵³

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, biasanya guru akan mengadakan refleksi dengan memberi pertanyaan yang belum difahami. Hal ini dipertegas oleh Ibu Rusmini bahwa Sebelum saya meninggalkan kelas, biasanya anak-anak saya ajak mengoreksi dari jalannya pembelajaran yang telah diajarkan, sehingga saya akan mengetahui sejauh mana pembelajaran saya berhasil dan menyampaikan materi berikutnya agar mereka bisa mempersiapkan diri dengan baik kemudian berdoa bersama-sama.

b. Hasil Belajar Pembelajaran PKN di Kelas IV SDN 34 Talang Kelapa

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini karena hasil belajar merupakan tolak ukur kesuksesan siswa. Dalam suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila siswa memahami dan mengerti apa materi yang disampaikan oleh guru dan mendapat hasil yang baik. Hal yang sangat penting dan utama yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran di sekolah adalah bagaimana siswa dapat menyerap ilmu pengetahuan dengan baik karena keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat bergantung pada proses dan kegiatan individu yang belajar.

⁵³ Rusmini wawancara guru kelas IV SDN 34 Talang Kelapa pada tanggal 10 Januari 2023

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 34 Talang Kelapa pada saat proses penerapan pembelajaran PKN, hasil belajar siswa kelas IV sudah sangat bagus terlihat dari nilai raportnya sudah mencapai KKM karena mata pelajaran ini sudah diajarkan mulai kelas 1. Jadi sudah terlihat banyak perubahannya, mereka sangat senang dan bersemangat ketika proses pembelajaran PKN karena menurut siswa kelas IV mata pelajaran PKN sangat mudah untuk dimengerti.

Menurut Ibu Rusmini, S.Pd selaku guru kelas IV sudah sangat bagus dan sudah terlihat perubahan perilaku setiap anak karena pendidikan kewarganegaraan cenderung kepada ahlak anak. Kemudian peneliti menanyakan tentang cara ibu dalam mengajarkan pembelajaran PKN khususnya materi pancasila, Ibu Rusmini mengatakan :

“Saya mengajarkan materi pancasila, pertama-tama saya mengajak anak terlebih dahulu mengenal apa itu pancasila, kalau anak sudah mengenal dari arti pancasila yaitu lima dasar kemudian mulai dikenalkan isi dari pancasila, lambang-lambang dan berasal dari mana kata dari pancasila itu. Nilai PKN kelas IV juga sudah cukup baik karena sudah memenuhi KKM.”

Selanjutnya untuk memperdalam informasi peneliti memberikan pertanyaan tentang apa saja yang menjadi penghambat ibu dalam mengajarkan pembelajaran PKN. Ibu Rusmini mengatakan:

“ Untuk kelas IV kalau faktor penghambat itu sepertinya sudah tidak ada lagi penghambat karena anak-anak sudah merasa senang dan juga bisa mengikuti pembelajaran PKN dengan baik.”⁵⁴

⁵⁴ Rusmini wawancara guru kelas IV SDN 34 Talang Kelapa pada tanggal 10 Januari 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV diatas, peneliti juga mewawancarai siswa kelas IV yang bernama B mengatakan :

“Dia mengungkapkan bahwa dirinya sangat begitu senang dengan pembelajaran PKN ini apalagi pancasila karena pada saat guru mengajar pembelajarannya enak dan seru, saya juga mengerti apa yang diajarkan oleh guru dan guru juga belajar menggunakan media gambar yang bagus.”

Peneliti juga mewawancarai siswa yang bernama N, berikut hasil wawancaranya :

“Dia mengungkapkan bahwa dirinya senang dengan pembelajaran PKN ini dikarenakan dia menganggap bahwa pembelajaran PKN ini seru dan ia juga mengungkapkan bahwa ia mengerti dengan apa yang diajarkan oleh guru dan menganggap pembelajarannya mudah dan cepat untuk dipahami.”

Peneliti juga mewawancarai siswa yang bernama K, berikut hasil wawancaranya :

“Dia mengungkapkan bahwa dirinya sangat senang dalam pembelajaran Pancasila ini karena pembelajarannya menyenangkan dan seru untuk di pelajari kak dan saya juga mengerti kak apa yang di ajarkan oleh guru, guru ini juga menggunakan media gambar kak pada saat proses pelaksanaan pembelajaran PKN apalagi materi pancasila sehingga kami bersemangat dalam belajar”.⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti setelah penerapan pembelajaran PKN ini, siswa sudah terlihat banyak sekali perubahannya. Siswa terlihat senang dan juga bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu bisa dilihat dari nilai raport dan nilai rata-rata PKN sudah mencapai KKM karena hasil belajar sangatlah penting yaitu untuk mengetahui seberapa jauh anak bisa menyerap pembelajaran

⁵⁵ Wawancara siswa kelas IV SDN 34 Talang Kelapa pada tanggal 10 Januari 2023

yang telah diajarkan oleh guru karena secara menyeluruh hasil belajar ini merupakan bukti bahwa seseorang telah belajar dan terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti.

Upaya yang dilakukan guru agar siswa dapat memahami materi pancasila yaitu dengan menanamkan dan memberikan pengetahuan mengenai pancasila sejak dini. Penanaman nilai pancasila sejak dini akan lebih efektif dalam membentuk karakter bangsa. Pada anak usia dini pengamalan dan kejadian-kejadian yang pernah ia alami akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Sedangkan pengamalan yaitu guru memberikan contoh atau pembiasaan sikap seperti yang ada dalam makna sila pancasila.

Tabel 4.6. Upaya pemahaman dan pengamalan pancasila yang dilakukan guru terhadap pembelajaran PKN

No	Pancasila	Pemahaman	Pengamalan
1	Ketuhanan yang maha esa	Siswa diberikan pemahaman agar saling menghargai dalam beragama.	Membiasakan budaya mengucap salam dan berdoa sebelum dan setelah pembelajaran.
2	Kemanusiaan yang adil dan beradab	Siswa diberikan penjelasan bahwa mereka harus memperlakukan baik siapapun yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.	Membiasakan budaya senyum, salam, sapa dan menghormati yang lebih tua dan selalu bersikap sopan kepada siapapun.
3	Persatuan Indonesia	Siswa diperkenalkan mengenai keberagaman yang ada di Indonesia dengan memperlihatkan gambar dan video sehingga memberikan penekanan	Membiasakan siswa dalam menanamkan rasa cinta tanah air dan guru juga bisa membiasakan siswa dengan selalu

		kepada siswa bahwa contoh-contoh buruk tersebut tidak boleh mereka lakukan.	menjaga kebersihan lingkungan dan menyanyikan lagu Indonesia raya.
4	Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan	Materi yang disampaikan ini harus dengan melalui pemberian contoh berupa kebiasaan agar selalu mendiskusikan permasalahan dengan cara bermusyawarah. Contohnya dalam pemilihan ketua kelas.	Guru membiasakan siswa untuk dapat menyampaikan pendapatnya dan juga membiasakan siswa untuk selalu menyelesaikan masalah dengan cara musyawarah.
5	Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia	Siswa diperkenalkan dengan pemberian contoh. Misalnya siswa harus selalu rajin dalam membantu teman yang sedang mengalami kesulitan.	Guru membiasakan siswa untuk berpendapat dan berlaku adil terhadap temannya.

c. Kondisi Siswa Dalam Pembelajaran PKN di Kelas IV SDN 34 Talang Kelapa

Kondisi siswa adalah keadaan/situasi siswa yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Dengan kata lain kondisi siswa adalah suatu belajar siswa yang dapat menghasilkan perubahan perilaku pada seseorang. Dengan demikian, kondisi siswa yang baik merupakan syarat bagi tercapainya proses belajar mengajar yang baik. Kondisi siswa akan memberikan suatu cerminan kondisi pada suatu kelas, karena siswa merupakan komponen atau unsur pendidikan yang mempunyai peran yang sangat penting. Baiknya kondisi pada suatu kelas disebabkan kondisi siswa dalam keadaan stabil dan ditambah lagi dengan unsur atau komponen lain.

Di dalam proses pembelajaran berlangsung, seorang guru harus bisa mengelola kelas mulai dari awal pembelajaran sampai dengan selesai karena mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal dan mengembalikan kondisi pembelajaran yang terganggu. Kondisi pembelajaran yang optimal dapat tercapai apabila guru mampu mengarahkan siswa dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Seperti penuturan Ibu Rusmini selaku guru kelas IV bahwa :

“Kondisi siswa kelas IV pada saat proses Pembelajaran PKN sudah sangat baik, anak-anak sudah rapi sehingga bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Memang pada awalnya siswa terlihat tenang dan memperhatikan penjelasan guru namun lama kelamaan siswa akan menjadi ramai. Sehingga itu kembali ke gurunya bagaimana dia mengelola kelasnya supaya anak kembali fokus ke pembelajaran yang diajarkan.”

Selanjutnya untuk memperdalam informasi peneliti memberikan pertanyaan tentang apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran PKN khususnya materi pancasila. Ibu Rusmini mengatakan:

“Faktor pendukung yang pastinya dari buku-buku anak sudah lengkap satu orang anak satu buku, media gambar, media elektronik seperti handphone dan tidak lupa dari semangat anak itu sendiri belajar anak itu sendiri karena jika siswa bersemangat maka siswa akan mudah dan cepat dalam menerima pembelajaran dan itu mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan.”

Selanjutnya untuk memperdalam informasi peneliti memberikan pertanyaan tentang kiat-kiat apa sajakah yang bapak aplikasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKN. Ibu Rusmini mengatakan :

“Kiat-kiat yang ibu aplikasikan adalah memberikan motivasi kepada anak agar meningkatkan hasil belajar anak, kemudian memberikan nasehat-nasehat supaya anak mempunyai akhlak yang baik terutama di lingkungan sekolah dan juga di lingkungan rumahnya karena akhlak sangatlah penting untuk diajarkan sejak dini kepada anak. Jadi akhlak yang paling utama.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV dapat diketahui bahwa seorang guru harus menguasai kelas karena jika kita sudah bisa mengelola kelas maka proses belajar mengajar akan berjalan sesuai dengan apa yang telah dirancang. Selain itu juga seorang guru harus menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan supaya anak lebih cepat menyerap apa yang telah diajarkan. Seorang guru juga harus memberikan motivasi kepada anak supaya anak semangat belajar dan memperoleh hasil belajar yang optimal.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini bertujuan untuk melihat relevansi hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan teori yang terkait sehingga dihasilkan tentang teori terbaru tentang implementasi pembelajaran PKN dalam upaya pemahaman dan pengamalan pancasila studi multisitrus di kelas IV SDN 12 rantau Bayur dan SDN 34 Talang Kelapa. Data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, pembahasan ini memuat Penerapan Pembelajaran PKN di Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur dan SDN 34 Talang Kelapa, Hasil Belajar Pembelajaran PKN di Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur dan SDN 34 Talang Kelapa dan Kondisi Siswa Dalam

⁵⁶ Rusmini wawancara guru kelas IV SDN 34 Talang Kelapa pada tanggal 10 Januari 2023

Pembelajaran PKN di Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur dan SDN 34 Talang Kelapa.

1. SDN 12 Rantau Bayur

a. Penerapan Pembelajaran PKN di Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pelajaran yang mempunyai peranan penting dan merupakan pelajaran pokok yang harus dikuasai secara pengetahuan dan diaplikasikan secara tindakan atau sikap. Pendidikan kewarganegaraan bukan sekedar mempelajari pengetahuan semata, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai luhur landasan negara Indonesia yakni Pancasila, yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Pendidikan kewarganegaraan bertujuan agar siswa dapat berfikir secara kritis, kreatif, cerdas dan bertanggung jawab serta menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti uhur sehingga Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya mengedepankan kemampuan intelektual saja namun juga mengedepankan moralitas peserta didik dan peran guru untuk membekali dan mengembangkan nilai sikap dan moral pada diri siswa di sekolah dasar tentu sangat diperlukan atau sangat berperan penting untuk membentuk kepribadian siswa sejak dini.⁵⁷

Pendidikan Kewarganegaraan menurut UU NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengatur bahwa Pendidikan Kewarganegaraan bagi pendidikan formal mulai dari pendidikan dasar,

⁵⁷ Ina Magdalena, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan, Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang, *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, Vol.2.No.3, (Desember, 2020). 97-104.

menengah dan tinggi dan juga untuk pendidikan non formal. Untuk itu PKN dirancang dalam sebuah kurikulum dan diajarkan dalam pembelajaran. Pendidikan Kewarganegaraan menurut Azyumardi Azra, *civic education* dikembangkan menjadi pendidikan Kewarganegaraan yang secara substantif tidak hanya mendidik generasi muda menjadi warga negara yang cerdas dan sadar akan hak dan kewajibannya dalam konteks kehidupan bermasyarakat dan bernegara, tetapi juga membangun kesiapan warga negara menjadi warga dunia yang mempunyai jiwa patriotik, rasa cinta tanah air, semangat kebangsaan, kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan.⁵⁸

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran PKN ini bukan hanya pengetahuan saja tetapi lebih menekankan pada sikap atau moral seseorang supaya menjadi manusia yang beradab, mempunyai sikap toleransi, menyayangi yang lebih kecil dan menghormati yang lebih tua serta dapat menjadi warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan dan menerapkan nilai nilai Pancasila dalam kehidupannya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

b. Hasil Belajar Pembelajaran PKN di Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur

Hasil belajar PKN adalah hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajara PKN berupa seperangkat pengetahuan,

⁵⁸ Ummu Aiman, Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Dan Prestasi Belajar PKn Dengan Metode Pembelajaran Cooperative Learning Model Picture and Picture Di MIN 2 Sleman, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol.3.No.1, (Mei, 2018), 159-168.

sikap dan keterampilan dasar yang berguna bagi siswa untuk kehidupan sosialnya baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Untuk mendapatkan hasil belajar PKN, pembelajarannya harus menarik sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Kita sebagai guru harus merancang proses belajar mengajar yang melibatkan siswa secara integratif dan komprehensif pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga tercapai hasil belajar. Agar hasil belajar PKN memuaskan, diperlukan situasi, cara dan strategi pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara aktif baik pikiran, pendengaran, penglihatan dan psikomotor dalam proses belajar mengajar.⁵⁹

Ketidakberhasilan pembelajaran dapat dilihat melalui indikator evaluasi yang dilakukan guru. Salah satunya adalah melalui ulangan harian peserta didik banyak yang belum mencapai KKM pelajaran PKN. Maka untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu metode yang dapat membuat siswa aktif, dapat menemukan konsep sendiri dan meningkatkan hasil belajar siswa dan yang terpenting adalah menimbulkan semangat siswa dalam pembelajaran PKN.⁶⁰ Keberhasilan belajar juga dapat diukur dari hasil yang diperoleh. Semakin banyak informasi yang diperoleh maka semakin bagus hasil belajar. Bukan hanya itu kemampuan mengungkap hasil belajar juga ditentukan oleh

⁵⁹ Sri Sukaptiyah, Peningkatan Hasil Belajar Pkn Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VI Sd Negeri 1 Mongkrong, *Jurnal Scholaria*, Vol.5.No.1, (Januari, 2015), 114-121.

⁶⁰ Fathul Huda, *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia Kelas VI*, *Jurnal Ptk Dan Pendidikan*, Vol.3.No.2, (Desember, 2017), 45-54.

kecepatan dan ketepatan. Semakin cepat dan tepat individu dapat mengungkapkan informasi yang dihapal semakin bagus hasil belajar. Dengan demikian belajar lebih berorientasi pada hasil yang harus dicapai.

Berdasarkan hasil dari skripsi Puspitasari, Dian tahun 2010 “Peningkatan hasil belajar PKN di kelas IV SDN 01 Rejotangan” mendapatkan hasil 71 % atau 17 siswa yang hasil belajar-nya telah mencapai nilai KKM dan 29 % atau 7 siswa yang hasil belajar-nya belum mencapai nilai KKM. Nilai rata-rata kelas 74 dan sudah melebihi KKM yang ditetapkan yaitu 65. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan sudah berhasil karena siswa yang tuntas belajar sudah mencapai 70 % lebih.

Berdasarkan hasil dari skripsi Krista Surbakti “Upaya meningkatkan hasil belajar PKN siswa dengan menggunakan model talking stick” mendapatkan ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh 23 orang siswa yang tuntas dengan persentasi 88,46 % dan 3 orang siswa yang tidak tuntas dengan persentasi 11,54 % dengan hasil nilai rata-rata sebesar 75,15.

Berdasarkan hasil dari skripsi Fathul Huda tahun 2018 “Penerapan model pembelajaran talking stick dalam upaya peningkatan hasil belajar pokok bahasan pancasila sebagai dasar negara RI kelas IV” mendapatkan bahwa hasil belajar siswa yang nilainya mencapai KKM sebanyak 20

siswa atau 87 % dan siswa yang nilainya masih belum mencapai KKM sebanyak 3 siswa atau 13 % dengan nilai rata-rata adalah 75.

Jadi dari perbandingan hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang dapat kita disimpulkan bahwa dengan adanya model/metode, pembelajaran PKN ini sudah ada peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu sudah mencapai nilai KKM dan memberikan respon positif kepada peserta didik agar dalam mengikuti pembelajaran PKN harus semangat dan dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga nantinya akan memperoleh hasil belajar yang baik.

c. **Kondisi Siswa Dalam Pembelajaran PKN di Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur**

Pendidikan kewarganegaraan adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik baik sebagai individu, maupun sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.⁶¹ Tugas utama guru adalah mengelola proses pembelajaran sebagai pengelolaan pelaksanaan pembelajaran maka guru perlu mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian maka dalam proses pembelajaran terjadi interaksi aktif antara guru dengan siswa dan siswa

⁶¹ Titik Susiatik, Pelaksanaan Pembelajaran PKN: Studi Kasus Di SMK Pembangunan Mranggen-Demak, Jurnal Pawiyatan, Vol.28.No.1, (Januari, 2021). 50-61.

dengan siswa. Salah satu upaya guru dalam menciptakan suasana yang aktif, efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Metode yang akan digunakan dalam pembelajaran perlu dipilih dan disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan dan juga memperhatikan kondisi siswa sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Selain itu seorang guru harus memahami dengan baik keunggulan dan kelemahan metode yang akan digunakan sehingga akan mendapatkan hasil yang maksimal.⁶²

Kondisi siswa dalam belajar pembelajaran PKN ini sudah sangat baik walaupun suasana kelas masih sedikit ramai namun masih bisa diatasi oleh guru. Karena tugas guru adalah menciptakan suasana yang kondusif supaya pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan peserta didik. Untuk itu kita sebagai guru harus memberikan motivasi siswa supaya mereka memiliki akhlak yang baik dan saling menghormati satu sama, lain baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa dengan adanya metode pembelajaran yang sesuai maka pembelajaran PKN ini akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh guru dan juga menjadikan siswa lebih aktif serta proses pembelajaran akan menyenangkan dan kondusif. Apabila guru mengajar menggunakan media gambar dan

⁶² Mastar Asran Sadarman Zebua, Hery Kresnadi, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Metode Diskusi Di Sekolah Dasar*. Halaman 2.

menjelaskan materi kepada siswa dengan penuh semangat dan antusias maka siswanya akan merespon dengan baik dan akan termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga daya serap siswa menjadi lebih efektif.

2. SDN 34 Talang Kelapa

a. Penerapan Pembelajaran PKN di Kelas IV SDN 34 Talang Kelapa

Pendidikan kewarganegaraan di dalam suatu konsep pendidikan sangatlah perlu diberikan kepada seorang siswa yang menempu pendidikan karena pendidikan kewarganegaraan ini memiliki peranan yang penting dalam pembentukan moral dan budi pekerti seseorang dalam kehidupan bernegara. Pendidikan kewarganegaraan juga merupakan suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dimana seseorang mempelajari orientasi, sikap dan perilaku politik sehingga yang bersangkutan memiliki *political knowledge, awareness, attitude, political efficacy dan political participation* serta kemampuan mengambil keputusan politik secara rasional.⁶³

Di dalam pelaksanaan pembelajaran PKN ini, sebelum guru memasuki kelas tentunya guru harus mempersiapkan terlebih dahulu rancangan pembelajaran seperti RPP, silabus, program tahunan, program semester dan CP (capaian pembelajaran) supaya proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Di dalam proses pembelajaran juga kita sebagai guru harus memberikan motivasi dan

⁶³ Dinie Anggraeni Dewi Universitas Muhamad Farhan Nurdiansyah, Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kehidupan, *Journal of Islamic Studies*, Vol.2.No.02 (2021), Halaman 105-115.

membangkitkan semangat belajar siswa karena jika siswa sudah semangat maka pelajaran akan mudah mereka serap dan pembelajaran akan berjalan dengan baik. Maka daripada itu, guru harus pandai dalam mengelola kelasnya.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan ini merupakan suatu pendidikan yang bertujuan untuk mendidik generasi muda agar menjadi warga negara yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, menjadi warga negara yang berpengetahuan, kecakapan serta nilai-nilai yang diperlukan untuk dapat berpartisipasi aktif dalam bermasyarakat.

b. Hasil Belajar Pembelajaran PKN di Kelas IV SDN 34 Talang Kelapa

Hasil belajar PKN adalah hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau dalam bentuk skor, setelah siswa mengikuti pelajaran. Menurut Sudjana mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan yang dimiliki siswa yang ditunjukkan melalui perubahan tingkah laku (behavioral change), setelah siswa mengalami pengalaman belajar. Wujud tingkah laku sebagai hasil belajar dimaksud misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti atau dari tidak memahami menjadi paham. Pembelajaran yang berhasil ditunjukkan oleh tercapainya hasil belajar yang optimal. Wujud pencapaian hasil belajar siswa lazimnya dinyatakan dengan nilai hasil belajar, salah satunya

adalah nilai ulangan harian. Nilai ini diperoleh siswa setelah pelaksanaan suatu ulangan harian.⁶⁴

Setelah penerapan pembelajaran PKN di kelas IV, siswa menjadi lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dan suasana kelas juga menjadi lebih aktif dan menyenangkan dimana dapat kita ketahui dari hasil nilai pembelajaran PKN dengan materi pancasila sudah bagus atau mengalami peningkatan yang dari nilainya 30 kini sudah meningkat dengan nilai 60 yang artinya sudah bagus dan rata-rata 80% siswa kelas IV sudah bisa mengerjakan soal PKN dengan baik dan mendapatkan nilai diatas dari Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM) dan 20% siswa yang nilainya berada di standar KKM.

c. **Kondisi Siswa Dalam Pembelajaran PKN di Kelas IV SDN 34 Talang Kelapa**

Pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan dengan warga negara serta pendidikan pendahuluan bela negara menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negaranya. Pembelajaran PKN sangatlah penting karna bertujuan membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik di samping itu PKN mengajarkan untuk memahami dan bisa melaksanakan hak dan kewajiban secara jujur dan demokratis dalam

⁶⁴ Sofiah, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas Pada Mata Pelajaran PKN Kelas VI SD Negeri 111/IX Jaluko Kabupaten Muaro Jambi, *Jurnal PGSD*, Vol.11.No.2. Halaman 91-99.

kehidupannya sebagai warga negara yang terdidik yang mana ini merupakan hal yang sangat mendasarkan dalam pelajaran PKN yang mengajarkan tenggang rasa, toleransi dan bisa saling menghormati satu sama lain.⁶⁵

Kondisi siswa dalam belajar pembelajaran PKN ini sudah sangat baik, ketika belajar juga kondisinya sudah rapi dan siap untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Maka daripada itu, guru harus memiliki keterampilan yang cukup banyak untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif. Salah satunya keterampilan mengelola kelas karena keterampilan ini sangat penting dimiliki guru agar suasana belajar mengajar dapat menunjang efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran dan meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan kewarganegaraan ini sangat penting bagi siswa karena dengan adanya pembelajaran PKN ini mengajarkan siswa untuk belajar sikap saling menghargai dan menghormati satu sama lain, menjadi warga negara yang bisa diandalkan oleh bangsanya dan tugas guru yang paling utama ialah menjadikan siswanya supaya bisa menjadi warga negara yang baik yang bisa menaati peraturan-peraturan yang telah dibuat.

⁶⁵ Wilma Khairunnisa, Peranan Teknologi Dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, Vol.8.No.2, (Mei, 2020). Hlm 14-40.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa :

1. SDN 12 Rantau Bayur

- a. Penerapan Pembelajaran PKN di Kelas IV sudah dikatakan baik dan sudah terlihat sebelum melakukan pembelajaran guru telah menyiapkan RPP dan Silabus serta untuk pelaksanaannya guru sudah melakukannya sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan dirancangnya serta guru memberikan waktu 15 menit untuk siswa membaca.
- b. Berdasarkan hasil belajar siswa di Kelas IV pada pembelajaran PKN yang diterapkan oleh guru sudah bagus dimana dapat membuat siswa menjadi lebih semangat dan lebih antusias dalam proses pembelajaran. Rata-rata sudah 80% siswa yang sudah bisa mengerjakan soal PKN dengan baik dan mendapatkan nilai diatas dari Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM) dan 20% siswa yang nilainya berada di standar KKM. Upaya yang dilakukan guru agar siswa dapat memahami materi pancasila yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Media yang digunakan oleh guru yaitu media gambar seperti memperlihatkan gambar burung garuda dan simbol-simbol yang ada pada sila pancasila. Sedangkan pengamalan yang dilakukan oleh guru yaitu guru harus memberikan contoh sesuai dengan makna yang terkandung

dalam sila pancasila. Seperti memberikan nasehat dan memberikan contoh kedisiplinan serta pembiasaan sehingga nantinya siswa bisa menerapkannya langsung di kehidupan sehari-hari

- c. Berdasarkan kondisi siswa di Kelas IV dalam belajar pembelajaran PKN ini sudah sangat baik walaupun suasana kelas masih sedikit ramai namun masih bisa diatasi oleh guru. Memang pada awalnya siswa terlihat tenang dan memperhatikan penjelasan guru namun lama kelamaan siswa akan menjadi ramai. Sehingga itu kembali ke gurunya bagaimana dia mengelola kelasnya supaya anak kembali fokus ke pembelajaran yang diajarkan karena itu guru harus menciptakan suasana yang kondusif supaya pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan peserta didik.

2. SDN 34 Talang Kelapa

- a. Penerapan Pembelajaran PKN di Kelas IV sudah dikatakan baik dan sudah terlihat sebelum melakukan pembelajaran guru telah menyiapkan RPP, Silabus, Program Tahunan, Program Semester dan CP (Capaian Pembelajaran) dan untuk pelaksanaannya guru sudah melakukannya sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan dirancangnya yaitu ada kegiatan awal, inti dan penutup.
- b. Berdasarkan hasil belajar siswa di Kelas IV pada pembelajaran PKN yang diterapkan oleh guru sudah bagus dimana dapat membuat siswa menjadi lebih semangat dan lebih antusias dalam proses pembelajaran.

Rata-rata sudah 80% siswa yang sudah bisa mengerjakan soal PKN dengan baik dan mendapatkan nilai diatas dari Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM) dan 20% siswa yang nilainya berada di standar KKM. Upaya yang dilakukan guru agar siswa dapat memahami materi pancasila yaitu dengan menanamkan dan memberikan pengetahuan mengenai pancasila sejak dini. Penanaman nilai pancasila sejak dini akan lebih efektif dalam membentuk karakter bangsa. Pada anak usia dini pengamalan dan kejadian-kejadian yang pernah ia alami akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Sedangkan pengamalan yaitu guru memberikan contoh atau pembiasaan sikap seperti yang ada dalam makna sila pancasila.

- c. Berdasarkan kondisi siswa di Kelas IV dalam belajar pembelajaran PKN ini sudah sangat baik, anak-anak sudah rapi sehingga bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Memang pada awalnya siswa terlihat tenang dan memperhatikan penjelasan guru namun lama siswa akan menjadi ramai. Sehingga itu kembali ke gurunya bagaimana dia mengelola kelasnya supaya anak kembali fokus ke pembelajaran yang diajarkan karena itu guru harus menciptakan suasana yang kondusif supaya pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan peserta didik serta memberikan motivasi siswa supaya mereka memiliki akhlak yang baik dan saling menghormati satu sama lain, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Siswa hendaknya memiliki sikap yang positif pada pembelajaran PKN serta siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar pendidikan kewarganegaraan diharapkan lebih ditingkatkan lagi belajarnya, memperhatikan penjelasan guru dan lebih aktif lagi ketika proses pembelajaran PKN berlangsung.

2. Bagi guru

Bagi guru kelas IV disarankan untuk lebih kreatif dalam penerapan pembelajaran dan media yang digunakan, guna membuat siswa senang pada saat proses pembelajaran PKN dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa serta memberikan soal latihan yang bervariasi sehingga membuka pemikiran siswa untuk berpikir lebih luas lagi.

3. Bagi peneliti lainnya

Semoga hasil penelitian ini dapat digunakan dan dikembangkan dengan penelitian yang serupa sehingga dapat ditemukan hasil yang relevan yaitu implementasi pembelajaran PKN.

DAFTAR PUSTAKA

- Tunaffisa, R., Afandi, M., & Ali, K. (2019). Problematika Guru dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 5(1), 19-32.
- Annisa Nidaur Rohmah. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Cendekia*, 09. (02), 193-210.
- Afandi, M. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018, *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 43-57.
- Afandi, M. (2019). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di MI Muhammadiyah Tanjung Inten , *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 1-13.
- Walsiyam. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Berbasis STEAM Di SDIT Lukmanul Hakim Puring Kebumen Pendahuluan* (Urndergraduate's Thesis). Yogyakarta, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Halaman 966-978.
- An Nisaa'an Najm Al Inu & Dinie Anggraeni Dewi. (2021). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dan Di Masyarakat. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 259-267.
- Feri Tirtoni. (2016). *Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar*. (Yogyakarta: CV. Buku Baik Yogyakarta). Halaman 35.
- Frysca Amanda Putri, Dini Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. (2021). Implementasi Pembelajaran PKn Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7362–68.

- Farida Sekti Pahlevi. (2017). Eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi Dalam Memperkokoh Karakter Bangsa Indonesia. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(1), 66–80.
- Ina Magdalena, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 97-104.
- Maslan Abdin. (2020). Kedudukan Dan Peran Warga Negara Dalam Masyarakat Multikultural. *Jurnal Pattimura Civic*, 1(1), 17-25.
- Tuti Supatminingsih, Muhammad Hasan dan Sudirman. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: CV. Media Sains Indonesia).
- Retno Asih. (2013). *Melalui Model Pembelajaran Scramble Berbasis Powerpoint Pada Siswa Kelas VA* (Urdergraduate's Thesis). Semarang: Universitas Negeri Semarang. Halaman 10.
- Paryanto. (2020). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Pelajaran Passing Dalam Permainan Bola Voli*. (Malang: Ahlimedia Press).
- Idawati. (2019). *Implementasi Teori Pembelajaran Tematik dan Kognitif Terhadap Perkembangan Proses Belajar*, (Palembang: Rafah Press UIN Raden Fatah Palembang). Hlm 16
- Herawati. (2018). Memahami Proses Belajar Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 27-48.
- Kemas Mas'ud Ali. (2020). *Media Pembelajaran*, (Palembang, Rafa Press UIN Raden Fatah Palembang). Hlm 5
- Ferial Arfan Suranta. (2019). *Analisis Dampak Positif Pembelajaran Ppkn Terhadap Penguatan Karakter Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 4 Bissappu Kab. Bantaeng Kec. Bissappu* (Undergraduate's Thesis). Universitas Muhammadiyah Makassar. Halaman 20.

- Tutik Sugesti. (2016). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di MAPN 4 Medan. *Sabilarrasyad*, 1 (1), 119-139.
- Titik Susiatik. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran PKn: Studi Kasus Di SMK Pembangunan Mranggen-Demak. *Jurnal Pawiyatan*, 28 (1), 2 50-61.
- Rendi Aryanto. (2013). *Pelaksanaan Pembelajaran PKN Sebagai Pendidikan Karakter Di SMA N 1 Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta* (Undergraduate's Thesis). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Halaman 1-24.
- Eva Huzaifah. (2011). *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Geometri Siswa Dengan Menggunakan Teori van Hiele* (Undergraduate's Thesis). Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Halaman 7.
- Ahmad Muzaqi, Purwani Puji Utami, and Ismail Akbar Brahma. (2020). Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa Melalui Metode Mind Mapping. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(11).
- Ferry Irawan Febriansyah. (2017). Keadilan Berdasarkan Pancasila Sebagai Dasar Filosofis Dan Ideologis Bangsa. *Jurnal Ilmu Hukum*, 13 (25), 2 1-27.
- Ambiro Puji Asmaroini. (2017). Menjaga Eksistensi Pancasila Dan Penerapannya Bagi Masyarakat Di Era Globalisasi. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(2), hlm 50.
- Wendy Anugrah Octavian. (2019). Upaya Peningkatan Pemahaman Nilai Pancasila Terhadap Siswa Melalui Kegiatan Penyuluhan. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, 6 (2), 199-207.
- Rini Puji Susanti Anif Istianah. (2021). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pelajar Pancasila. *Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya Dan Pendidikan*, 19(2), 202-207.

- Nur Khosiah. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Mambail Falah Tongas– Probolinggo. *Jurnal Studi Keislaman*, 6 (1), 84-100.
- Rina Solihatul Fadillah. (2016). *Implementasi Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar PAI (Studi Multisitus Di SMP 1 Sendang Dan SMP 2 Karangrejo* (Undergraduate's Thesis). Tulungagung, Pascasarjana IAIN Tulungagung. Halaman 84-108.
- Elyas Darmawati.(2016). *Manajemen Mushola Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik (Studi MULTISITUS Di SMPN 1 Palangkaraya, SMPN 2 Palangka Raya, Dan SMPN 3 Palangka Raya.* (Palangka Raya, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Halaman 44.
- Nur Afifah. (2015). *Implementasi Kurikulum PAI Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 (Studi Multisitus Di SMP Negeri 1 Kediri Dan SMP Negeri 3 Kediri* (Malang, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). Halaman 117.
- Komang Wiwik Supartini. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Direct Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Food and Beverage Pada Kompetensi Menerapkan Teknik Platting Dan Garnish. *Jurnal Penelitian Tindakan Pendidikan*, 5 (2), 194–99.
- Indrawati. *Upaya Wali Kelas Dalam Mengatasi Kesululitan Belajar di Madrasah Tsanawiyah Tanah Rekah Kecamatan Mukomuko Utara Kabupaten Mukomuko, ...h.8*
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Sinar Grafika, 2006, h. 3
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta). Hlm 2003

- Yulisma Juniarsi. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran Direct Intrucktion Pada Pembelajaran Tematik Kelas III Di SD 04 Payarama* (Undergraduate's Thesis). Palembang.UIN Raden Fatah Palembang. Halaman 1–102.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta). Hlm 89
- Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya). Hlm. 248.
- Ummu Hanifah. (2018). *Peran Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Program Literasi Di MI Negeri Kota Ssemarang Dan MI Darul Ulum Wates,Ngaliyan,Semarang* (Undergraduate's Thesis). Semarang.UIN Walisongo Semarang. Halaman 28.
- Ahmad Rijali.(2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal Alhadharah*, 17 (33), 81-95.
- Ulfa Wahyuningtyas. (2015). *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Metode Keteladanan Dan Pembiasaan (Studi Multikusus Di SMA Negeri 2 Pare Kediri Dan SMA PSM Plemahan*. (Undergraduate's Thesis). Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Halaman 106.
- Bachtiar S Bachri. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Tekhnologi Pendidikan*, 10 (1), 46-62.
- Slamet Riyadi. (2005). *Peningkatan Hasil Belajar PKN Melalui Model Pembelajaran Cooperative Tive Numbered Heads Together (NHT) Di Kelas IV SD Negeri 2 Rulung Raya Kec Natar Lampung Selatan* (Undergraduate's Thesis).Yogyakart.UGM. Halaman 85.
- Observasi, Penerapan Pembelajaran PKN di SDN 12 Rantau Bayur pada tanggal 6 Desember 2022 dan SDN 34 Talang Kelapa
- Pujiwati wawancara Kepala Sekolah SDN 12 Rantau Bayur pada tanggal 06 desember 2022

- Ade Kurniawan wawancara guru kelas IV SDN 12 Rantau Bayur pada tanggal 06 desember 2022
- Rusmini wawancara guru kelas IV SDN 34 Talang Kelapa pada tanggal 10 Januari 2023
- Fajri Ismail. (2016). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Palembang, Karya Sukses mandiri. Halaman 34
- Nurul Huda Sulistiyowati. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Pembelajaran Ppkn Di Kelas IV Min 1 Ponorogo* (Ponorogo.Institut Agama Islam Negeri). Hlm 69.
- Ina Magdalena, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan.(2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2 (3), 97-104.
- Ummu Aiman. (2018). Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Dan Prestasi Belajar PKn Dengan Metode Pembelajaran Cooperative Learning Model Picture and Picture Di MIN 2 Sleman. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3 (1), 159-168.
- Sri Sukaptiyah. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Pkn Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VI Sd Negeri 1 Mongkrong. *Jurnal Scholaria*, 5(1), 114-121.
- Fathul Huda. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia Kelas VI. *Jurnal Ptk Dan Pendidikan*, 3 (2), 45-54.
- Titik Susiatik. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran PKn: Studi Kasus Di SMK Pembangunan Mranggen-Demak. *Jurnal Pawiyatan*, 28 (1), 50-61.

- Mastar Asran Sadarman Zebua, Hery Kresnadi, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Metode Diskusi Di Sekolah Dasar*. Halaman 2.
- Dinie Anggraeni Dewi Universitas Muhamad Farhan Nurdiansyah. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kehidupan. *Journal of Islamic Studies*, 2 (2), Halaman 105-115.
- Sofiah. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas Pada Mata Pelajaran PKn Kelas VI SD Negeri 111/IX Jaluko Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal PGSD*, 11 (2), Halaman 91-99.
- Wilma Khairunnisa. (2020). Peranan Teknologi Dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 1 8(2), Hlm 14-40.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI



Nama : Kodrad Riski Patima
NIM : 1930201204
TTL : Banyuasin, 02 Desember 2001
Alamat : Desa Kemang Bejalu Kec Rantau Bayur Kab Banyuasin
Email : kodradpatima@gmail.com
Nomor HP/WA : 082282188940
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 12 Rantau Bayur
2. MTs Pp Nurul Iman Ujung Tanjung
3. MA Pp Nurul Iman Ujung Tanjung
4. UIN Raden Fatah Palembang

Lampiran 2. Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 12 Rantau bayur

No	Nama Siswa	Nilai	
		Pretest	Postest
1	Abizar Revansyah	60	80
2	Alif Febriansyah	60	80
3	Amira	50	70
4	Amira Pertiwi	40	80
5	Asmak Zakkiyah	60	80
6	Batra Gunawan	60	70
7	Boby Sepriansyah	30	60
8	Cahaya M. Aszahra	60	80
9	Dewa Putra Muhammad	30	60
10	Heru Andika	60	80
11	Klara Musdalifah	60	90
12	Muhammad Gilang Rp	60	80
13	Mutia	60	80
14	Nayla	60	80
15	Niki Putri Ardilla	65	90
16	Rahmad Fajri Ramadhan	30	60
17	Raja Hamda Wijaya	30	60
18	Refan Kurniawan	30	60
19	Rumana	65	90
20	Sira Ghea Amanda	50	80
21	Viyona Meyla	60	90
22	Zaki Haikal	30	60

Lampiran 3. Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 34 Talang Kelapa

No	Nama Siswa	Pretest	Potstes
1	A-Rasyid	30	60
2	Bima Zaimul Fatonah	60	80
3	Cinta Natasia Salim	60	60
4	Deriansyah	30	60
5	Desti Aliya Kirana	60	80
6	Fathir Anggara Sinaga	40	80
7	Haikal Pratama	30	80
8	Ilham Anugrah Iwari	30	60
9	Josua Hamonangan.S	40	80
10	Karunia Febrina Sari	60	80
11	Kirana Anggraini	60	80
12	M.Arziki Pratama	40	70
13	M. Fadil	60	80
14	M. Farhan Putra Saba	50	70
15	M. Habib Septa Dewantara	30	60
16	M. Rama Pratama	30	60
17	Muhammad Ilham	60	80
18	Muhammad Rirazza Arassy	40	80
19	Nabila	40	80

20	Naira Arsesa Bada'astussaidah	60	80
21	Nanda Megis Setiawan	40	60
22	Oky Dwi Putra	30	60
23	Putri Ayu Lastari	50	80
24	Risky Rafael Adrial	40	60
25	Robya Halimatusakdia	60	80
26	Riska Aurorah Nafisah	30	80
27	Sakinah	40	80
28	Widya Amellia Putri	30	80
29	Arya Noparel	40	80
30	M. Hafis Alfarizi	40	80
31	Andika Syaputra	30	60
32	Dieco Sansan Fahlevi	30	60

Lampiran ke 4 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No	Hal-hal yang Diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
Indikator Disiplin Siswa			
1	Mengerjakan tugas yang diberikan guru		
2	Menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu		
3	Menggumpulkan pekerjaan rumah tepat waktu		
4	Duduk dengan tenang di tempat masing-masing		
5	Tidak bermain-main ketika waktu belajar		
6	Mendengarkan penjelasan dari guru		
7	Tidak mengobrol di jam pelajaran		
8	Merespon umpan balik guru.		

Tahap Perencanaan			
No.	Aspek yang diteliti (indikator)	Ya	Tidak
1.	Guru membuat RPP Sesuai dengan Materi yang di ajarkan		
2.	Guru mengatur Ruangan yang digunakan untuk proses pembelajaran		
Tahap Persiapan			
1.	Guru mengkondisikan anak saat pembelajaran akan di mulai		
2.	Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan		
Tahap Pelaksanaan			
1.	Guru Mengajak Siswa untuk membaca doa sebelum belajar		
2.	Guru Melaksanakan Pembelajaran Sesuai RPP		
Tahap Akhir			
1.	Guru memberikan penilaian pembelajaran pancasila		
2.	Guru bertanya dan berdiskusi tentang pembelajaran yang telah dilakukan dan menanyakan perasaan anak		
3.	Guru memberi informasi tentang topik atau tema pembelajaran dikemudian hari		
4.	Guru memberi tugas/PR kepada anak		
5.	Berdoa/pulang		

Lampiran 5. PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS

Nama : Ade Kurniawan,S.Pd
Hari dan Tanggal Wawancara : Selasa, 6 Desember 2022
Jam wawancara : 09.00 WIB
Tempat wawancara : SDN 12 Rantau Bayur

1. Menurut bapak/ibu, Bagaimana kondisi siswa kelas IV ketika proses Pembelajaran PKN berlangsung?

Jawaban : Pada saat awal dimulainya pembelajaran mereka tenang dan siap melakukan kegiatan belajar pembelajaran, namun jika pembelajaran sudah berjalan lumayan lama kelamaan anak-anak akan cenderung ramai sendiri. Ada yang ramai sendiri ketika dijelaskan, mondar mandir tidak mau duduk dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Yah namanya anak-anak tidak mungkin mereka selama kegiatan pembelajaran berlangsung akan tenang, mungkin ada beberapa anak yang memperhatikan tetapi kebanyakan anak yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Jadi pintar-pintarnya guru dalam mengendalikan kelas supaya mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

2. Bagaimana cara ibu/bapak dalam melakukan perencanaan pembelajaran PKN di kelas?

Jawaban : Sebelum melaksanakan pembelajaran, tentunya saya mempersiapkan RPP/Silabus untuk memandu proses pembelajaran supaya berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, selain itu mengabsen anak, mengecek anak siap yang tidak masuk kelas, kemudian mempersiapkan juga media/ metode apa yang cocok untuk pembelajaran yang akan diajarkan dan memberikan waktu 15 menit untuk siswa membaca kemudian barulah masuklah ke kegiatan inti yaitu materi apa yang akan diajarkan dan kemudian penutup yaitu pemberian tugas dan berdoa sebelum pulang.

3. Model atau metode apa yang biasanya bapak/ibu gunakan dalam Pembelajaran PKN khususnya materi Pancasila?

Jawaban : Metode yang saya gunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Karena dalam pelajaran PKN khususnya Pancasila lebih mengenal simbolnya dan makna yang terkandung dalam sila pancasila. Jadi bapak lebih bercerita saja dengan memperlihatkan gambar-gambar lambang pancasila yang ada dibuku kemudian bapak memberikan tugas dari penjelasan yang sudah dijelaskan.

4. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV untuk mata pelajaran PKN? Jika kurang langkah apa yang akan bapak/ibu lakukan untuk mengatasi masalah tersebut?

Jawaban : hasil belajar siswa sudah sangat bagus terlihat dari nilai raportnya sudah mencapai standar KKM dan juga sudah terlihat perubahan perilaku setiap anak karena pendidikan kewarganegaraan ini, saya melihat dari sikap anaknya karena sikap itu paling penting. Hasil belajar siswa ada yang meningkat ada juga yang menurun karena dalam mengerjakan soal masih banyak siswa yang kurang teliti apalagi ketika menjawab soal makna apa saja yang terkandung dalam sila pancasila walaupun sudah dijelaskan berulang kali. Dan langkah yang saya ambil untuk mengatasinya ialah menjelaskan materi pancasila secara perlahan sampai mereka bisa memahaminya kemudian memberikan latihan soal berulang-ulang.

5. Berapakah nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran PKN?

Jawaban : 75

6. Menurut bapak/ibu, apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam Pembelajaran PKN khususnya materi Pancasila?

Jawaban : Yang menjadi penghambat saya adalah tidak adanya buku karena memasuki kurikulum merdeka, jadi pihak sekolah sedikit kesulitan dalam hal

ini. Sampai sekarang pun kami masih menggunakan buku tematik tetapi saya selaku wali kelas ketika pembelajaran PKN memilih materi yang sesuai dengan pembelajaran PKN, jika pembelajaran lainnya juga begitu”. Siswa juga buku tematiknya masih ada yang kurang, jadi saya menyuruh mereka yang tidak ada buku bergabung belajar bersama dengan teman yang mempunyai buku.

Faktor pendukung yang pastinya semangat belajar dari anak itu sendiri karena ketika siswa itu bersemangat ketika mengikuti pelajaran maka kita sebagai guru akan lebih mudah untuk menyampaikan materi dan juga siswa akan lebih cepat menerima pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Jadi suasana kelas akan terlihat lebih aktif dan menyenangkan

7. Apakah bapak/ibu memiliki kesulitan atau kendala dalam mengajarkan Pembelajaran PKN khususnya materi Pancasila?

Jawaban : Tidak ada

8. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan Pembelajaran PKN di kelas IV?

Jawaban : Saya pada awalnya mengkondisikan kelas dahulu setelah selesai mulailah dengan mengabsen anak, berdoa bersama dan memberikan motivasi agar anak semangat belajar setelah itu barulah masuk ke pembelajaran apalagi pelajaran PKN ini saya lebih banyak mengenalkan seperti apa arti dan makna pancasila setelah selesai menjelaskan saya memberikan beberapa latihan.

9. Menurut bapak/ibu, Apa sajakah keluhan siswa ketika mempelajari materi PKN?

Jawaban : Tidak ada

PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS

Nama : Rusmini,S.Pd
Hari dan Tanggal Wawancara : Selasa, 10 Januari 2023
Jam wawancara : 09.00 WIB
Tempat wawancara : SDN 34 Talang Kelapa

1. Menurut bapak/ibu, Bagaimana kondisi siswa kelas IV ketika proses Pembelajaran PKN berlangsung?

Jawaban : Kondisi siswa kelas IV pada saat proses Pembelajaran PKN sudah sangat baik, anak-anak sudah rapi sehingga bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Memang pada awalnya siswa terlihat tenang dan memperhatikan penjelasan guru namun lama kelamaan siswa akan menjadi ramai. Sehingga itu kembali ke gurunya bagaimana dia mengelola kelasnya supaya anak kembali fokus ke pembelajaran yang diajarkan.

2. Bagaimana cara ibu/bapak dalam melakukan perencanaan pembelajaran PKN di kelas?

Jawaban : Sebelum melaksanakan pembelajaran, tentunya saya mempersiapkan administrasi kelas termasuk juga mengabsen anak, mengecek anak siap yang tidak masuk kelas, kemudian mempersiapkan juga program tahunan, program semester, modul ajar/RPP, TP (tujuan pembelajaran/silabus) dan CP (capaian pembelajaran). Adapun pelaksanaan pembelajaran menurut Ibu Rusmini juga adanya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3. Model atau metode apa yang biasanya bapak/ibu gunakan dalam Pembelajaran PKN khususnya materi Pancasila?

Jawaban : Metode yang saya menggunakan dalam pembelajaran PKN sebenarnya banyak ya atau gabungan ada ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan dan pemberian latihan. Jadi saya menggunakan metode sesuai

dengan materi apa yang akan dipelajari. Jadi kita sebagai guru, harus pandai-pandai dalam mengarahkan siswa agar mereka bisa aktif ketika proses belajar.

4. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV untuk mata pelajaran PKN? Jika kurang langkah apa yang akan bapak/ibu lakukan untuk mengatasi masalah tersebut?

Jawaban : hasil belajar siswa kelas IV sudah sangat bagus terlihat dari nilai raportnya sudah mencapai KKM karena mata pelajaran ini sudah diajarkan mulai kelas 1. Jadi sudah terlihat banyak perubahannya, mereka sangat senang dan bersemangat ketika proses pembelajaran PKN karena menurut siswa kelas IV mata pelajaran PKN sangat mudah untuk dimengerti.

5. Berapakah nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran PKN?

Jawaban : 75

6. Menurut bapak/ibu, apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam Pembelajaran PKN khususnya materi Pancasila?

Jawaban : Untuk kelas IV kalau faktor penghambat itu sepertinya sudah tidak ada lagi penghambat karena anak-anak sudah merasa senang dan juga bisa mengikuti pembelajaran PKN dengan baik.

Faktor pendukung yang pastinya dari buku-buku anak sudah lengkap satu orang anak satu buku, media gambar, media elektronik seperti handphone dan tidak lupa dari semangat anak itu sendiri belajar anak itu sendiri karena jika siswa bersemangat maka siswa akan mudah dan cepat dalam menerima pembelajaran dan itu mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan.

7. Apakah bapak/ibu memiliki kesulitan atau kendala dalam mengajarkan Pembelajaran PKN khususnya materi Pancasila?

Jawaban : Tidak ada

8. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan Pembelajaran PKN di kelas IV?

Jawaban : Saya mengajarkan materi pancasila, pertama-tama saya mengajak anak terlebih dahulu mengenal apa itu pancasila, kalau anak sudah mengenal dari arti pancasila yaitu lima dasar kemudian mulai dikenalkan isi dari

pancasila, lambanng-lambangnya dan berasal dari mana kata dari pancasila itu.

9. Menurut bapak/ibu, Apa sajakah keluhan siswa ketika mempelajari materi PKN?

Jawaban : Tidak ada

10. Menurut bapak/ibu, kiat-kiat apa sajakah yang bapak aplikasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKN?

Jawaban : Kiat-kiat yang ibu aplikasikan adalah memberikan motivasi kepada anak agar meningkatkan hasil belajar anak, kemudian memberikan nasehat-nasehat supaya anak mempunyai akhlak yang baik terutama di lingkungan sekolah dan juga di lingkungan rumahnya karena akhlak sangatlah penting untuk diajarkan sejak dini kepada anak. Jadi akhlak yang paling utama.”

Lampiran 6. Pedoman Wawancara Siswa

Nama : Alif, Amir dan Niki

Hari dan Tanggal Wawancara : Selasa, 6 Desember 2022

Jam wawancara : 10.00 WIB

Tempat wawancara : SDN 12 Rantau Bayur

No	Pertanyaan	Jawaban Siswa		
		A	A	N
1	Bagaimana pemahaman kamu tentang mata pelajaran PKN khususnya materi Pancasila?	Dia mengatakan PKN itu adalah pelajaran yang mengajarkan dasar negara Indonesia.	Dia mengatakan PKN itu adalah pelajaran yang mengajarkan tentang sikap.	Dia mengatakan PKN itu adalah pelajaran yang mengajarkan tentang hukum.
2	Apakah kamu senang ketika proses pembelajaran PKN berlangsung?	Dia mengungkapkan bahwa dirinya sangat senang dengan pembelajaran PKN apalagi materi Pancasila karena alif menganggap pembelajaran ini sangat seru dan ia mengerti apa yang diterangkan oleh guru serta sangat mudah untuk dipahami.	Dia mengungkapkan bahwa dirinya sangat senang ketika proses pembelajaran PKN karena menurut dia ini adalah pembelajaran yang menyenangkan	Dia mengungkapkan bahwa dirinya sangat senang dengan pembelajaran PKN ini kak karena dia menganggap pembelajaran ini mudah dipahami dan dimengerti

			apalagi ketika sebelum belajaran sambil menyanyikan lagu wajib nasional kak dan pembelajaran juga mudah untuk kami mengerti	apalagi jika guru menunjukkan gambar dan itu membuat kami semangat belajar pembelajaran PKN ini
3	Apakah ada materi Pancasila yang kamu anggap sulit?	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
4	Apakah yang menyebabkan kamu kesulitan?	Sulit dalam memahami makna pancasila	Terkadang ada materi yang mudah dan ada juga yang susah	Tidak mudah dalam memahami materi dan nilai proses pembelajaran PKN.
5	Apakah kamu bisa menyelesaikan soal tentang Pancasila?	Iya bisa	Iya bisa	Iya bisa karena pelajaran yang mudah

Pedoman Wawancara Siswa

Nama : Bima, Karunia dan Naira

Hari dan Tanggal Wawancara : Selasa, 10 Januari 2023

Jam wawancara : 10.00 WIB

Tempat wawancara : SDN 34 Talang Kelapa

No	Pertanyaan	Jawaban Siswa		
		B	K	N
1	Bagaimana pemahaman kamu tentang mata pelajaran PKN?	Dia mengatakan PKN itu adalah pelajaran yang menyenangkan.	Dia mengatakan PKN itu adalah pelajaran tentang hukum.	Dia mengatakan PKN itu adalah pelajaran tentang cara bersikap.
2	Apakah kamu senang ketika proses pembelajaran PKN berlangsung?	Dia mengungkapkan bahwa dirinya sangat begitu senang dengan pembelajaran PKN ini apalagi pancasila karena pada saat guru mengajar ini pembelajarannya enak dan seru, saya juga mengerti apa yang diajarkan oleh guru dan guru juga belajar menggunakan media gambar yang bagus	Dia mengungkapkan bahwa dirinya senang dengan pembelajaran PKN ini dikarnakan dia menganggap bahwa pembelajaran PKN ini seru dan mengerti.	Dia mengungkapkan bahwa dirinya sangat senang dalam pembelajaran Pancasila ini karena pembelajarannya menyenangkan dan seru untuk di pelajari kak dan saya juga mengerti kak apa yang di ajarkan oleh

				guru.
3	Apakah ada materi Pancasila yang kamu anggap sulit?	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
4	Apakah yang menyebabkan kamu kesulitan?	Sulit dalam memahami makna pancasila	Tidak ada	Tidak ada
5	Apakah kamu bisa menyelesaikan soal tentang Pancasila?	Iya bisa	Iya bisa	Iya bisa karena pelajaran yang mudah

Lampiran 7. Wawancara Kepala sekolah

Nama : Pujiwati,M.Pd

Hari dan Tanggal Wawancara : Selasa, 6 Desember 2022

Jam wawancara : 10.00 WIB

Tempat wawancara : SDN 12 Rantau Bayur

1. Menurut ibu, apa yang ibu ketahui tentang Pembelajaran PKN?

Jawaban : Pembelajaran PKN ini lebih mengarahkan kepada sikap/moral anak. Jadi tugas kita sebagai guru adalah memberikan contoh yang baik terhadap anak.

2. Mengapa Pelajaran PKN menjadi salah satu pelajaran yang penting di sekolah?

Jawaban : Karena akhlak atau moral itu menurut kami dasar yang paling utama. Berilmu kalau tidak berakhlak percuma saja dan itu sangat tidak diinginkan. Jadi akhlak yang paling utama.

3. Menurut ibu, nilai apa saja yang dapat kita ambil dari Pembelajaran PKN?

Jawaban : Nilai yang dapat kita ambil dari pembelajaran PKN adalah sikap atau perilaku anak yang beradab. Seperti bagaimana dia menghormati gurunya dan juga sikap dia terhadap temannya. Jadi nilai pancasila itu sangatlah penting untuk diterapkan. Tujuannya adalah supaya terwujudnya siswa yang berakhlakul karimah yang baik dan disiplin. Harapannya juga sebagai bekal anak pada saat diluar sekolah ataupun di masyarakat.

4. Menurut ibu, bagaimana cara guru menerapkan Pembelajaran PKN di sekolah?

Jawaban : Cara guru menerapkan pembelajaran PKN di sekolah itu secara langsung mengajarkan anak terutama sikap misalnya belajar toleransi, belajar

saling menghargai dan bagaimana sikap anak kepada orang yang lebih tua. Di dalam pembelajaran PKN itu bukan hanya teori saja tetapi lebih menekankan praktik secara langsung supaya anak lebih mudah memahami apa yang sedang mereka pelajari.

5. Kendala apa saja yang dihadapi siswa pada saat Pembelajaran PKN berlangsung?

Jawaban : Belum adanya buku paket PKN yang kurikulum merdeka.

Lampiran 8. Dokumentasi Observasi dan Wawancara



Gambar 1. Gedung SDN 12 rantau Bayur dan SDN 34 Talang Kelapa



Gambar 2. Penerapan Pembelajaran PKN di SDN 12 Rantau Bayur



Gambar 3. Pemahaman Pancasila di SDN 12 Rantau Bayur



Gambar 4. Pengamalan Pancasila di SDN 12 Rantau Bayur



Gambar 5. Kondisi siswa kelas IV ketika belajar pembelajaran PKN di SDN 12 Rantau Bayur



Gambar 6. Penerapan Pembelajaran PKN di SDN 34 Talang Kelapa



Gambar 7. Pemahaman Pancasila di SDN 34 Talang Kelapa



Gambar 8. Pengamalan Pancasila di SDN 34 Talang Kelapa



Gambar 9. Kondisi siswa kelas IV ketika belajar pembelajaran PKN di SDN 34 Talang Kelapa



Gambar 10. Wawancara Ibu “PW” Selaku Kepala Sekolah SDN 12 Rantau Bayur



Gambar 11. Wawancara Bapak “AK” Selaku guru kelas IV SDN 12 Rantau Bayur



Gambar 12. Wawancara Ibu “RM” ” Selaku guru kelas IV SDN 34 Talang Kalapa



Gambar 13. Wawancara Bersama “AF” Selaku siswa kelas IV SDN 12 Rantau Bayur



Gambar 14. Wawancara Bersama “NP” Selaku siswa kelas IV SDN 12 Rantau Bayur



Gambar 15. Wawancara Bersama “A” Selaku siswa kelas IV SDN 12 Rantau Bayur




Gambar 16. Wawancara Bersama “KF” Selaku siswa kelas IV SDN 34 Talang Kelapa




Gambar 17. Wawancara Bersama “BZ” Selaku siswa kelas IV SDN 34 Talang Kelapa

Lampiran 9. Surat Izin Penelitian



**UIN
RADEN FATAH
PALEMBANG**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fiqry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
 Telepon: (0711) 354868 Faksimili: (0711) 356299
 Website: www.iainradenfatah.ac.id



BLW PROMiSe
Beasiswa Riset Mahasiswa

Nomor: II-9104/UIN/09/II.2/PP/00.9/30/2022
 Tanggal: 27 Oktober 2022

Kepada: Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi

Subjek: Mohon Izin Penelitian Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu alaikum Wr. Wb.


Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak atau Ibu untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa kami.

nama	Kodrad Riski Patma
NIM	1930201204
Prodi	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
alamat	Kemang Bejalu
judul skripsi	Implementasi Pembelajaran PKN dalam Upaya Pemahaman dan Pengamalan Pancasila Studi Multisitus di Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur dan SDN 34 Talang Kelapa


Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak atau Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Dekan,








Abdullah



Tembusan:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Kepala SDN 12 Rantau Bayur Kab. Banyuwangi
3. Kepala SDN 34 Talang Kelapa Kab. Banyuwangi
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip

Lampiran 10. Surat Balasan SDN 12 Rantau Bayur dan SDN 34 Talang Kelapa


PEMERINTAH KABUPATEN BANYUASIN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 12 RANTAU BAYUR


NPSN: 10602461 TERAKREDITASI C NSS: 101110702461
 Email : sdn12rtb@gmail.com Website : <http://sdn12rtba.sch.id>
 Alamat : Jl. Tepi Sungai Muji Desa Kemang Bejalu Kab. Rantau Bayur Kab. Banyuwangi Kode Pos. 80753

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 421/144/SDN12RTB/XII/2022

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, Nomor : B-9364/Un.09/Il.2/PP.00.9/10/2022, hal : Izin Melaksanakan Penelitian tertanggal 27 Oktober 2022, maka Kepala SD Negeri 12 Rantau Bayur dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama	: Kodrad Riski Patima
NIM	: 1930201204
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jenjang	: S.1

Benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri 12 Rantau Bayur pada tanggal 21 November 2022 s/d 06 Desember 2022 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : "Implementasi Pembelajaran PKN dalam Upaya Pemahaman dan Pengamalan Pancasila Studi Multisitus di Kelas IV SD Negeri 12 Rantau Bayur"

Demikian Surat Keterangan ini di buat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Kemang Bejalu, 06 Desember 2022
 Kepala Sekolah,


PILWATI, M.Pd
 NIP. 19630725 198605 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUASIN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDN 34 TALANG KELAPA
NPSN. 10644809 NSS. 1011100744809 TERAKREDITASI B
Jln. Tanah Mas Korp. Tiga Putri Kecamatan KM. 14 Email : sdn34tkl@gmail.com Website : sdn34tklpa.sdn.id
Kode Pos 30761



SURAT KETERANGAN
422/ 218 /SDN34/TKL/2023

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, Nomor B-9364/Un.09/II.2/PP.00.9/10/2022, hal : Izin Melaksanakan Penelitian tertanggal 27 Oktober 2022, Maka Kepala Sekolah SDN 34 Talang Kelapa dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Kodrad Riski Patima
NIM	: 1930201204
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jenjang	: S1


Benar telah mengadakan penelitian di SDN 34 Talang Kelapa pada tanggal 02 Januari 2023 s/d 10 Januari 2023, guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : *"Implementasi Pembelajaran PKN dalam Upaya Pemahaman dan Pengamalan Pancasila Studi Multisitus di Kelas IV SDN 34 Talang Kelapa"*

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Talang Kelapa, 10 Januari 2023
Kepala SDN 34 Talang Kelapa

NISA WATI, S.Pd
NIP.196311211983032002

Lampiran 11. SK Pembimbing



**UIN
RADEN FATAH
PALEMBANG**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fiqry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
 Telp: (0711) 354668 Faksimile (0711) 356209
 Website: www.tarbiyah.uinradenfatah.ac.id



BLW PROMISE

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG**
 Nomor : B-6405/UJ.09/IL/PP.009/08/2022
 Tentang
**PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI
 DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Mengingat

1. Bahwa untuk mengikuti Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/ tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
2. Bahwa untuk launcarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.

Mengingat

1. Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2009 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 33 Tahun 2015 tentang CRTAKER UIN Raden Fatah;
7. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 51/FMK.02/2014 tentang Standar Biaya Masukan;
8. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2018;
9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 0698 Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
10. Peraturan Presiden Nomor 125 Tahun 2014 tentang Alih Status IAIN menjadi Universitas Islam Negeri.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA : Menunjuk Saudara

	1. Drs.H.Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I	NIP. 19630911 199403 1 001
	2. Amir Hamzah, M.Pd.	NIP. 19920202 201903 1 028

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing - masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara


Nama : Kodrad Riski Fatma
 NIM : 1930201204
 Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran PKN Dalam Upaya Pemahaman Dan Penguatan Pancasila Studi Multiasus Di Kelas IV SDN 12 Rantau Bayur Dan SDN 34 Talang Kelapa

KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.

KETIGA : kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.

KEEMPAT : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.





Palembang, 24 Agustus 2022
 Dekan,




Sodullah

Tembusan:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



Lampiran 12. Kartu Bimbingan

Dosen Pembimbing 1

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
FATAH PALEMBANG**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 3,5 Palembang, 30126
Telp. (0711)35276 website: www.radenfatah.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Kodrad Riski Patima
NIM : 1930201204
Judul : Implementasi Pembelajaran PKN Dalam upaya pemahaman dan pengamalan Pancasila studi multisitus di kelas IV SDN 12 Rantau Bayur dan SDN 34 Talang Kelapa
Dosen Pembimbing : Drs. AHMAD SYARIFUDDIN M.Pd.I


No	Tanggal	Topik	Catatan Pembimbing
1	2022-10-12 09:05:19	Assalamualaikum pak Saya Kodrad Riski Patima Nim 1930201204 izin mau bimbingan sama bapak pak. Terimakasih sebelumnya pak Wassalamu'alaikum Wr. Wb	Perbaiki bab 1: 1. Nomor halaman pertama bab 1 letakkan di di bawah dan di tengah halaman. 2. Uraikan pada latar belakang bahwa PKN telah diterapkan di SD 34 tersebut. 3. Sebutkan dan jelaskan juga pada latar belakang apa saja yang menjadi masalah pada penerapan Pembelajaran PKN tersebut. 4. Kirim nomor wa kodrat ke wa pak syarif agar bisa komunikasi juga via wa.
2	2022-11-03 08:11:12	Assalamualaikum pak Saya Kodrad Riski Patima 1930201204 izin mengumpulkan perbaikan bab 1 nya pak Terimakasih pak sebelumnya Wassalamu'alaikum Wr. Wb	Perbaiki penulisan .. lihat catatan dan saran dari pembimbing.
3	2022-11-03 14:42:58	Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Maaf mengganggu waktunya pak Saya Kodrad Riski Patima Nim 1930201204 izin mengumpulkan perbaikan bab 1 pak. Terimakasih pak sebelumnya Wassalamu'alaikum Wr. Wb	Perbaiki bab 1: 1.Guru belum punya buku paket ... dan mungkin juga siswa ya ... masukkan itu sebagai pengganti identifikasi masalah no.1 2. Setiap judul penelitian pada footnote diketik miring .. dan jangan menggunakan huruf besar semua .. huruf besar hanya digunakan pada awal kata pada judul dinaksud.
4	2022-11-03 17:29:37	Assalamualaikum pak Maaf mengganggu waktunya pak Saya Kodrad Riski Patima Nim 1930201204 izin mengumpulkan perbaikan bab 1 pak. Terimakasih pak sebelumnya Wassalamu'alaikum Wr. Wb	Perbaiki tinjauan pustaka sebagai berikut: tinjauan pustaka meliputi: nama peneliti dan tahun penelitian, judul penelitian (dicetak miring), tujuan penelitian, metode penelitian, hasil penelitian. Persamaan dan perbedaan tidak usah dideskripsi disini karena sudah ada dalam tabel.

5	2022-11-08 06:55:00	Assalamualaikum pak Maaf mengganggu waktunya pak Saya Kodrad Riski Patima Nim 1930201204 izin menggumpulkan perbaikan bab 1 pak. Terimakasih pak sebelumnya Wassalamu'alaikum Wr. Wb	Perbaikan bab 1: penulisan nomor halaman diletakkan di kanan atas halaman, kecuali halaman permulaan bab (baik bab 1, 2, 3, 4, 5) diletakkan di bagian bawah tengah halaman.
6	2022-11-09 08:17:55	Assalamualaikum pak Maaf mengganggu waktunya pak Saya Kodrad Riski Patima Nim 1930201204 izin menggumpulkan perbaikan bab 1 pak. Terimakasih pak sebelumnya Wassalamu'alaikum Wr. Wb	Perbaik penulisan .. lihat catatan pembimbing.
7	2022-11-10 21:17:20	Assalamualaikum pak Maaf mengganggu waktunya pak Saya Kodrad Riski Patima Nim 1930201204 izin menggumpulkan perbaikan bab 1 pak. Terimakasih pak sebelumnya Wassalamu'alaikum Wr. Wb	[10/11 21.09] Syarif: Perbaiki lagi penulisan footnote dengan memperbaiki contoh2 footnote di bawah ini: 1. Footnote untuk kutipan dari buku literatur: [10/11 21.10] Syarif: Adnan Buyung Nasution, Beberapa Aspek Hukum dalam Masalah Pertahanan dan Pemukiman di Kota Besar, (Bandung: Aluzmi, 1992) Halaman 24 [10/11 21.10] Syarif: 2. Footnote dari jurnal adalah seperti di bawah ini: [10/11 21.11] Syarif: Reskia Ekasari, Analisis Efek Minum Kopi dengan Susu Krimer Pada Pengidap Insomnia, Jurnal Kesehatan, Vol.15 No. 2 (Januari, 2025), 342. [10/11 21.11] Syarif: 3. Footnote dari skripsi adalah seperti berikut ini: [10/11 21.12] Syarif: Muryid Rahman, Skripsi: "Perkembangan Struktur Ekonomi Menengah Kebawah Setelah Mempelajari Kecakapan Teknologi Informasi" (Yogyakarta: UGM, 2005) halaman 85. Judul penelitian dicetak miring.
8	2022-11-16 11:01:32	Assalamualaikum pak Maaf mengganggu waktunya pak Saya Kodrad Riski Patima Nim 1930201204 izin menggumpulkan perbaikan bab 1 pak. Terimakasih pak sebelumnya Wassalamu'alaikum Wr. Wb	Acc Bab 1. Lanjutkan
9	2022-11-17 10:10:02	Assalamualaikum pak Saya Kodrad Riski Patima Nim 1930201204 izin mau bimbingan bab 2 pak Terimakasih sebelumnya pak Wassalamu'alaikum Wr. Wb	Perbaikan bab 2: perbaiki penomoran halaman dan penomoran dalam sistematika penulisan sesuai dengan saran dan catatan pembimbing.
10	2022-11-17 21:08:07	Assalamualaikum pak Maaf mengganggu waktunya pak Saya Kodrad Riski Patima Nim 1930201204 izin menggumpulkan perbaikan bab 2 pak Terimakasih sebelumnya pak	Perbaikan bab 2: 1. Tambahkan setelah sub bab 3 ...satu lagi sub bab 4. Pelaksanaan Pembelajaran PKN 2. Masih terlalu sedikit pembahasan tentang pemahaman .. perluas lagi ... per kaya literaturnya.

11	2022-11-20 18:11:48	Assalamualaikum pak Maaf mengganggu waktunya pak Saya Kodrad Riski Patima Nim 1930201204 izin mengirimkan perbaikan bab 2 nya pak Terimakasih sebelumnya pak	Acc bab 2. Lanjutkan
12	2022-11-21 07:51:34	Assalamualaikum pak Maaf mengganggu waktunya pak Saya Kodrad Riski Patima Nim 1930201204 izin mengirimkan bab 3 nya pak Terimakasih sebelumnya pak	Perbaikan Bab 3. Lihat catatan dan saran pembimbing.
13	2022-11-21 09:48:43	Assalamualaikum pak Maaf mengganggu waktunya pak Saya Kodrad Riski Patima Nim 1930201204 izin mengirimkan bab 3 nya pak Terimakasih sebelumnya pak	Acc bab 3. Lanjutkan mengerjakan IPD berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi.
14	2023-01-12 08:01:06	Assalamualaikum pak Maaf mengganggu waktunya pak Saya Kodrad Riski Patima Nim 1930201204 izin mengirimkan bab 4 nya pak Terimakasih sebelumnya pak	Lihat catatan pembimbing pada lembar konsultasi. Yang diminta adalah APD dulu .. bukan bab 4. Bab 4 serelah APD di acc
15	2023-01-16 10:13:27	Assalamualaikum Wr. Wb Maaf mengganggu waktunya pak Saya Kodrad Riski Patima Nim 1930201204 izin mengirimkan IPD pak Terimakasih sebelumnya pak	Acc APD. Lanjutkan penelitian.
16	2023-01-25 23:35:04	Assalamualaikum pak Maaf mengganggu waktunya pak Saya Kodrad Riski Patima Nim 1930201204 izin mengirimkan bab 4 pak Terimakasih sebelumnya pak Wassalamu'alaikum Wr. Wb	Acc bab IV. Lanjutkan
17	2023-01-28 05:18:58	Assalamualaikum pak Maaf mengganggu waktunya pak Saya Kodrad Riski Patima Nim 1930201204 izin mengirimkan bab 5 pak Terimakasih sebelumnya pak Wassalamu'alaikum Wr. Wb	Acc bab 5. Selanjutnya kirimkan full skripsinya dari cover depan sampai lampiran-lampiran.

2023/01/27

Dosen Pembimbing 2


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH
PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PRODI PENDIDIKAN
GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : KODRAD RISKI PATIMA
 NIM : 1930201204
 Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PKN DALAM UPAYA PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN PANCASILA STUDI MULTISITUS DI KELAS IV SDN 12 RANTAU BAYUR DAN SDN 34 TALANG KELAPA

Dosen Pembimbing 2 : AMIR HAMZAH, M.Pd

No	Hari/Tanggal	Keterangan yang di konsultasikan	Paraf
1.	09/10/2022 Sa Selasa	<ul style="list-style-type: none"> - Tambah 6 Melajar Berakroni PKN - Karakteristik WNI di Indonesia - Spasi 2 - Format A4 	<i>Amir</i>
2.	11/10/2022 Sa Kamis	<ul style="list-style-type: none"> - Penulisan pada paragraf 1 paragraf dan 6 Bhs. - Rapihan paragraf - Penulisan pada PPT, PPLP, dan PPT, dan 	<i>Amir</i>
	23/10/2022 Sa Pu	<ul style="list-style-type: none"> - Penulisan Arsitektur 6 Bhs - Lampiran Bab II 	<i>Amir</i>



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH
PALEMBANG**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PRODI PENDIDIKAN
GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : KODRAD RISKI PATIMA
 NIM : 1930201204
 Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PKN DALAM UPAYA
 PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN PANCASILA STUDI
 MULTISITUS DI KELAS IV SDN 12 RANTAU BAYUR DAN SDN 34
 TALANG KELAPA
 Dosen Pembimbing 2 : AMIR HAMZAH, M.Pd

No	Hari/Tanggal	Keterangan yang di konsultasikan	Paraf
	Senin 13/02/22 9	- Pembacaan F. Balok - materi - di di Pkn - Pkn di kelas - Pembacaan Ar-Ran	
	13/02/22 9	- Corelkan faktor Pkn - materi 6h - Laku Padan.	
		Hal Bab II	



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH
PALEMBANG**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PRODI PENDIDIKAN
GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : KODRAD RISKI PATIMA
NIM : 1930201204
Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PKN DALAM UPAYA PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN PANCASILA STUDI MULTISITUS DI KELAS IV SDN 12 BANTAU BAYUR DAN SDN 14 TALANG KELAPA

Dosen Pembimbing 2 : AMIR HAMZAH, M.Pd

No	Isi/Tanggal	Keterangan yang di konsultasikan	Paraf
	Seri 17 03/2022 10	- Petikun makro como Cn di rumah - Buntuk tabel multiter - Konsep: Berpikir dan pd (O-BW-D) Uraian - Uraian yg dimana kn ada gambar - Kuda-kuda gambar fil	Amir
	Pelan 26/2022 10	- Pelajaran Pelan materi	Amir
	5/11 2022 SELASA	- Buntuk fil bagian A materi pada bab III	Amir



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH
PALEMBANG**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PRODI PENDIDIKAN
GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : KODRAD RISKI PATMA
NIM : 1930201294
Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PKN DALAM UPAYA PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN PANCASILA STUDI MULTISITUS DI KELAS IV SDN 12 RANTAU BAYUR DAN SDN 34 TALANG KELAPA

Dosen Pembimbing 2 : AMIR HAMZAH, M.Pd

No	Hari/Tanggal	Keterangan yang di konsulasikan	Paraf
	Rabu 2/2022 11	Alc Bab III buat instrumen.	Amir
	Rabu 11/2022 1	- Solusi di Radan Hani di bagian soal Rencana Materi - Potensi Hani Radan 13 Rencana materi - Potensi di bagian / bagian - 9 Per 50.	Amir
	Senin 16/2023 1	- Pembahasan Tuntutan Per - Hani Radan dan pada Lain. - Pembahasan Rencana materi	Amir



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH
PALEMBANG**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PRODI PENDIDIKAN
GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

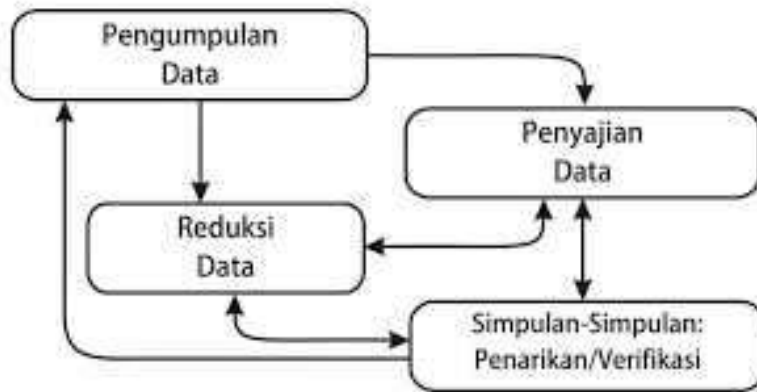
Nama : KODRAD RISKI PATIMA
NIM : 190201204
Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PKN DALAM UPAYA
PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN PANCASILA STUDI
MULTISITUS DI KELAS IV SDN 12 RANTAU BAYUR DAN SDN 34
TALANG KELAPA

Dosen Pembimbing 2 : AMR HAMZAH, M.Pd

No	Hari/Tanggal	Keterangan yang di konsultasikan	Penaf
	Kamis 19/2023	- tentukan pembicara Penerapan dan Sugama	Ah
	Selasa 24/2023	ACC Bab IV	Ah
	Senin 20/2023	- Absen di forum - Absen di forum - Rumus	Ah
	Kamis 01/2023	ACC Bab V	Ah

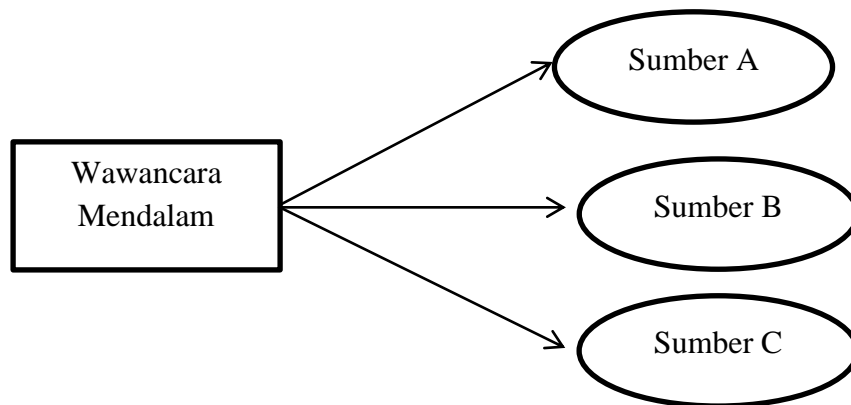
DAFTAR BAGAN

BAGAN 1. Teknik Analisis Data



Bagan 1 : Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman.

BAGAN 2. Pengecekan Keabsahan Data



Bagan 2. Triangulasi dengan 3 sumber data.